

PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS ANDROID DALAM
MENINGKATKAN PROSOSIAL ANAK USIA DINI OLEH KELUARGA
DI KOTA PADANG**

TIM PENGUSUL :

Dr. Setiawati, M. Si / 001909196105

Dr. Ismaniar, M.Pd / 0023067605

Dr. Asrul Huda .S.Kom., M.Kom/ 0010108007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS ANDROID DALAM
MENINGKATKAN PROSOSIAL ANAK USIA DINI OLEH
KELUARGA DI KOTA PADANG

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. Setiawati, M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0019096105
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Unit : FIP - Pendidikan Luar Sekolah
Nomor HP : 085272295117
Alamat surel (e-mail) : setiawatips@gmail.com
Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Ismaniar, S.Pd, M.Pd	0023067605	Anggota Pengusul 1
2	Dr. Asrul Huda, S.Kom., M.Kom	0010108007	Anggota Pengusul 2

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	NIA YAN SISNI	17005082/2017	Pendidikan Luar Sekolah

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : Lurah Air Tawar Barat
Alamat : Air Tawar Barat Kota Padang
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 46.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 46.000.000,00



Padang, 8 November 2021
Ketua,

(Dra. Setiawati, M.Si)
NIP/NIK 196109191986022002



RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku prososial anak, baik di rumah maupun ditempat bermain fasilitas umum, informasi ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tua. Hal ini diduga karena kurangnya partisipasi orang tua dalam pengembangan prososial anak-anak mereka, karena keterbatasan pemahaman mereka. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuat sebuah “**E-Modul berbasis Android**” dalam upaya meningkatkan prososial anak usia dini oleh keluarga, selain penggunaannya lebih mudah dan praktis, juga dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Penelitian ini ikut mendukung rencana induk Penelitian UNP periode 2020-2025 khusus pengembangan digital pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dua tahun. **Tahun 1**, tujuan yang akan dicapai adalah; (1) Analisis kebutuhan, masalah prososial anak usia dini dan pentingnya pengembangan E-Modul ini dilakukan, dengan cara penyebaran instrumen kepada orang tua dan melakukan observasi partisipatif; 2) Merancang desain E-Modul berbasis Android berdasarkan analisis kebutuhan; 3) Mempersiapkan lembar Validasi untuk diberikan kepada para pakar dan praktisi pendidikan anak usia Dini, guna mengukur validitas instrumen dan rancangan modul yang dibuat. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil diperoleh adalah tersedianya instrumen analisis kebutuhan dan masalah prososial anak Usia Dini dan hasil data yang diperoleh, Draft E-Modul berbasis Android untuk meningkatkan prososial anakserta tersedianya hasil penilaian validitas instrumen analisis kebutuhan dan masalah dan Validitas Rancangan E-Modul dari pakar dan praktisi lapangan PAUD. Untuk mengukur efektifitas E-Modul berbasis android ini sedang dalam proses pelaksanaan, dan direncanakan diperoleh datanya pada akhir oktober 2021.

Kata kunci : E-Modul, Android, Prososial, Keluarga.

Daftar Isi

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Daftar Isi	iii
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Tinjauan Pustaka	7
BAB III Metode Penelitian	15
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	18
BAB V Kesimpulan dan Saran	45
Daftar Rujukan	46
Lampiran	48

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perilaku kepedulian terhadap orang lain (prososial) perlu dikembangkan sejak usia dini, mengingat perilaku ini akan mempengaruhi kehidupan sosial anak sampai dewasa. Selain itu prososial tersebut sangat erat hubungannya dengan sifat simpati seseorang. Banyak kejahatan yang terjadi baik dikalangan anak dan remaja saat ini bersumber dari kurangnya penanaman prososial terhadap anak sejak masih usia dini oleh keluarga, yang mengakibatkan rendahnya sifat empati anak dan sekaligus juga menyebabkan rendahnya kepedulian anak terhadap orang lain yang terkenal dengan anti sosial.

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya partisipasi orang tua dalam mengembangkan prososial anak sejak dini, diantaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang prososial dan pentingnya dikembangkan sejak dini. Selain itu keterbatasan bahan bacaan, kesibukan orang tua kadang kala menyebabkan rendahnya pemahaman orang tua tentang pengembangan prososial anak. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan di kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang, khususnya di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang dapat dikemukakan bahwa belum terlihat secara nyata orang tua mengembangkan prososial anak-anak mereka di rumah maupun ditempat bermain dan di lembaga PAUD. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diperoleh informasi bahwa masih banyak orang tua yang belum mengerti dan memahami tentang prososial tersebut, selain itu karena mereka juga disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari, dan tidak ada kesempatan untuk mencari dan membaca bahan bacaan yang dibutuhkan.

Perkembangan inovasi pembelajaran berbasis revolusi Industri 4.0 memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pengembangan media pembelajaran, Teknologi hadir untuk mempermudah proses pembelajaran termasuk dalam media pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan modul, dari modul yang dicetak bisa menggunakan modul elektronik seperti E-Modul berbasis Android. Melalui media pembelajaran ini selain mudah dan

praktis bisa dilakukan dan dibaca berulang-ulang oleh orang tua. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirasa perlu membuat sebuah E-Modul berbasis Android dalam upaya meningkatkan prososial anak yang mudah dan praktis dan bisa diakses setiap hari oleh orang tua.

Mengingat pentingnya pengembangan perilaku prososial anak sejak usia dini, maka penelitian yang dilakukan oleh para ahli mengenai masalah ini cukup banyak, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mustika Sari dkk 2018 tentang meningkatkan perilaku prososial anak melalui aktivitas mendongeng dengan boneka di TK Global Persada Mandiri, kelompok A. Hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut adalah: bercerita dengan wayang dapat meningkatkan perilaku sosial anak di TK tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arniansyah, Nadhilla, Permatasari, Milani, & Putri (2018), tentang Pelatihan empati dan perilaku prososial pada anak usia 6-12 tahun di RPTRA Angrek Bintaro. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial dan empati anak setelah melakukan pelatihan, dimana sebagian besar anak sudah memperlihatkan perubahan perilaku prososial dari yang sebelumnya. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh (Matondang, 2016) tentang pengembangan perilaku prososial AUD melalui pengelompokan usia rangkap di TK Internasional Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan perilaku prososial AUD dengan cara pengelompokan usia rangkap dalam aspek perilaku kooperatif, membantu, persahabatan, peduli, dan berbagi. Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh (Mayangsari et al., 2017) tentang Peningkatan perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan Estafet menyenangkan luar biasa, di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prososial anak dari 31% menjadi 86.20 %

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya penelitian yang dilakukan ialah di TK dan pada umumnya penelitian yang dilakukan tersebut juga menempatkan anak pada situasional dalam kaitan interaksinya dalam kelompok.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang Pengembangan E- Modul berbasis Android dalam pengembangan prososial anak oleh keluarga . Hal ini penting dilakukan, selain penelitian ini belum ada yang melakukannya, juga keterlibatan orang tua dalam pengembangan prososial ini juga perlu dikembangkan karena berdasarkan beberapa penelitian telah dilakukan oleh para ahli sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, pada umumnya menyatakan peranan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak sangat penting dan menentukan. Dalam prakteknya, perilaku ini sudah mulai menipis di dalam masyarakat termasuk dalam keluarga. Para orang tua belum sepenuhnya melaksanakan pendidikan keluarga, terutama yang berhubungan dengan pengembangan prososial AUD baik di rumah maupun di tempat bermain anak. Beberapa Salah satu hal yang dapat peneliti kemukakan adalah peristiwa yang terjadi pada arena fasilitas umum yang berada di Kota Padang, khususnya di Komplek Perumahan Singgalang, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, dimana anak rebutan mainan, menangis karena ingin bermain dengan temannya tetapi temannya tidak mau sementara orang tua lebih memilih untuk membawa anaknya pulang dalam keadaan menangis dibanding membiarkan anaknya bersabar menunggu giliran (obsevasi Agustus 2019).

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan permasalahan seperti yang telah dijelaskan terdahulu, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah : untuk menghasilkan sebuah bacaan elektronik berupa E-Modul berbasis Android untuk mengembangkan prososial anak usia Dini oleh keluarga. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan kondisi awal tentang partisipasi keluarga dalam pengembangann prososial anak usia dini, masalah yang dihadapi serta kebutuhan keluarga akan sebuah modul elektronik berupa E-Modul berbasis Android
- b. Menggambarkan Validitas, prakticalitas dan efektifvitas E- Modul dalam pengembangan prososial anak oleh keluarga

- c. Menghasilkan E- Modul berbasis Android untuk mengembangkan prososial anak oleh keluarga yang valid, praktis dan efektif.

3. Urgensi dan Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Informal atau Pendidikan dalam keluarga dalam pengembangan prososial anak yang praktis, murah dan berkualitas melalui E-Modul berbasis Android, sesuai dengan rencana Induk pengembangan UNP dibidang penelitian..

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini merupakan input bagi praktisi pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan in formal dan non formal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengembangan prososial anak usia, dan bagi orang tua dapat mengotimalkan pendidikan prososial anak dalam keluarga.

4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa “ E- Modul berbasis Android dalam pengembangan prososial anak oleh keluarga baik di rumah maupun pada arena bermain fasilitas umum. Modul ini dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mengembangkan prososial anak usia dini.. Modul ini dibuat dan dibangun berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan prososial anak usi dini yaitu terbatasnya bahan bacaan dan waktu orang tua.

5. Pentingnya Penelitian

Perilaku prososial ialah aktivitas saat berhubungan dengan orang lain, baik itu dengan orang tua, teman sebaya, maupun para saudara. Sejak kecil, anak diharapkan untuk mempelajari cara berperilaku prososial oleh orang-orang terdekatnya, yaitu ayah, ibu, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Pengalaman sosial anak pada waktu usia dini merupakan titik awal untuk anak dalam penciptaan sikap peduli terhadap orang lain dan memiliki sikap kesetiakawanan sosial (prososial)

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa: apabila anak mendapat pengalaman sosial yang menyenangkan pada usia dini, maka dia merasa bahagia dan dapat berperilaku secara sosial, tetapi apabila anak mendapatkan perlakuan sosial yang kurang menyenangkan, maka akan muncul sikap anti sosial pada yang bersangkutan dan berkesan sampai anak dewasa. Selain itu perilaku prososial berkaitan erat dengan sikap seseorang terhadap dirinya maupun terhadap orang lain yang besar pengaruhnya terhadap kesuksesan dan keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Selain itu masih ditemui rendahnya pemahan orang tua dalam pengembangan perilaku prososial anak, khususnya di arena bermain fasilitas umum.

5. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pemahaman terhadap penelitian ini, maka perlu kemukakan beberapa konsep penting yang menyangkut penelitian ini, yaitu :

a. Pendidikan Keluarga

Terdapat dua kata dalam konsep ini, yaitu 'pendidikan' dan 'keluarga'. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan, kesimpulan yang dapat penulis ambil ialah bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha sadar untuk menjadikan anak memiliki kemampuan tertentu dalam mencapai kedewasaan. Sementara keluarga ialah kelompok terkecil yang ada di masyarakat, yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak atau adopsi (Nuclier Family) dan kelompok terkecil yang ada di masyarakat yang terdiri dari ibu, ayah, anak adopsi kakek, nenek, tante, om dan keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah (ekstendid family).

Jadi, keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang-orang yang berada dalam satu rumah, baik ayah, ibu, anak, kakek, pembantu/baby sitter yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Adapun pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga baik ibu, ayah, kakek, nenek dan pengasuh (baby sister) untuk menjadikan anak memiliki kemampuan dalam mencapai kedewasaan khususnya kematangan perilaku prososialnya.

b. Pengembangan Prosocial

Pengembangan adalah proses menghasilkan atau menyempurnakan produk tertentu. Pengembangan prososial yaitu proses menghasilkan perilaku prososial yang sejalan dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan sejalan dengan tingkat kematangan dan usia (Hurlock, 2000). Eisenberg & Mussen dalam Matondang (2016), mengemukakan perilaku prososial tersebut meliputi beberapa tindakan, yaitu:

- 1) Berbagi, yaitu sudi untuk berbagai perasaan suka maupun duka bersama orang lain. Berbagi dilakukan jika penerima menunjukkan kesulitan sebelum bertindak, mencakup dukungan fisik dan verbal.
- 2) Menolong, yaitu sudi untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan. Menolong dapat mencakup membantu, memberitahu, menawarkan bantuan, atau melakukan sesuatu untuk mendukung berjalannya kegiatan orang lain.
- 3) Kedermawanan, yaitu sudi untuk memberikan sebagian barang yang dimiliki kepada orang yang lebih membutuhkan secara sukarela.
- 4) Kerjasama, yaitu mencapai tujuan dengan melakukan kerjasama dengan orang lain. Biasanya kerjasama yang dijalani berwujud saling menolong, saling menguntungkan, saling memberi, dan menenangkan.
- 5) Jujur, yaitu sudi untuk tidak melakukan kecurangan kepada orang-orang di sekelilingnya.
- 6) Menyumbang, yaitu sudi untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan pikiran, tenaga, maupun materi.

Berdasar pada kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kesediaan membantu dan berkorban untuk orang lain tanpa mengharapkan balasan, yang merupakan kesenangan bagi si pemberi. Adapun perilaku prososial diantaranya: berbagi, menolong, kedermawanan, kerjasama, bertindak jujur dan penyumbang.

c. Anak Usia Dini

AUD yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak yang berusia 3-4 tahun yang masih dalam pengasuhan keluarganya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hakekat Pendidikan Keluarga

Dilihat dari segi bahasa, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Paedagogike*", yang bersumber dari kata "*Pais*" dengan arti "Anak", dan kata "*Ago*" dengan arti "Aku membimbing". Jadi, "*Paedagogike*" memiliki arti aku membimbing anak (Soedomo, 2008). Hasbullah (2009), juga mengemukakan hal yang senada bahwa pendidikan memiliki arti pertolongan atau bimbingan yang sengaja diberikan orang tua agar anak menjadi lebih dewasa. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk proses pendewasaan peserta didik.

Proses pendidikan yang diperoleh seseorang dengan sadar atau tidak sadar dari pengalaman sehari-hari, pada umumnya tidak sistematis dan tidak teratur, sejak seseorang lahir hingga meninggal dunia disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga atau di rumah tangga juga termasuk dalam pendidikan informal. Pendidikan informal ini dilakukan melalui pembiasaan, pemodelan perilaku dan melalui aturan dan kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh informasi melalui membaca, pergaulan dan melalui aktivitas keseharian.

Pendidikan dalam keluarga ialah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Hal ini disebabkan karena seorang anak, khususnya pada usia dini waktunya berada dalam rumah lebih banyak dibandingkan dengan di luar rumah. Tujuan dari pendidikan keluarga adalah agar anggota keluarga dan anak dapat menjadi seseorang yang mandiri di masyarakat, dapat berkembang dan tumbuh dengan maksimal sesuai dengan kemampuannya, dapat menjadi individu yang bertaqwa sesuai dengan ajaran agama yang

dianutnya, dapat menjadi individu yang produktif bagi diri sendiri dan lingkungannya, dan dapat berkembang menjadi orang dewasa yang mengerti tindakan budaya bangsanya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007).

Salah satu faktor pendidikan yang sangat penting ialah pendidik, karena pendidik memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan membimbing anak didiknya. Peranan pendidik dalam keluarga disandang oleh orang tua, sehingga apapun tindakan dan sikapnya sehari-hari dapat memberikan perangsangan bagi tingkah laku anak. Jika orang tua salah dalam mendidik anak, maka akibatnya anak tidak akan mampu menjadi mandiri dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui keluarga, anak mulai mengenal masyarakat sekitarnya, mendapat hambatan dan rangsangan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, serta mempelajari berbagai aturan dan norma dalam masyarakat. Anak bukan hanya mengenal, namun juga dilatih untuk mengikuti dan menghargai berbagai aturan dan norma bermasyarakat melalui kehidupan keluarga.

Keluarga yang merupakan lembaga paling kecil dalam masyarakat diharapkan akan mampu mempersiapkan kemampuan sosial anak dalam untuk menghadapi kehidupan dalam kaitannya dengan orang lain pada masa yang akan datang (Ismaniar, 2018).

Orang tua hendaknya telah memberikan pendidikan untuk anak-anaknya sedini mungkin. Karena untuk menyiapkan generasi yang baik bukanlah hal yang mudah. Pendidik di lingkungan keluarga, yaitu orang tua harus mempunyai pengetahuan mengenai pendidikan sosial, prososial dan cara-cara pengembangannya serta orang tua juga harus memahami perkembangan anak dan karakteristiknya serta prinsip-prinsip belajar bagi AUD. Disamping itu kepada orang tua juga diharapkan untuk mengetahui kewajiban dalam mendidik anak (Yanti et al., 2020). (Lickona, 2004) menjelaskan bahwa keluarga merupakan landasan pengembangan moral dan intelektual anak.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga pada dasarnya ialah tempat untuk membentuk karakter tiap- tiap anggotanya, khususnya anak-anak yang masih menjadi tanggung jawab dan memerlukan bimbingan orang tua. Perkembangan perilaku anak-anak akan tercermin dari bagaimana keluarganya memperlakukannya, sebagaimana dikemukakan oleh (Dimerman, 2009) bahwa bahwa keluarga ialah madrasah pertama, dalam keluarga inilah kita belajar semuanya dan keluarga merupakan peletak dasar pendidikan moral dan sosial.

2. Peranan dan fungsi pendidikan keluarga

Keluarga sangat berperan dalam membentuk pondasi dalam sebuah pendidikan yang berkarakter, termasuk dalam pemahaman dan pelebagaan nilai budaya dalam dirinya. Keluarga yang memiliki kepedulian terhadap nilai budaya serta selalu menjadikannya pedoman hidup tentu akan relatif berhasil mewariskan nilai tersebut terhadap keluarganya. Sebaliknya, bagi keluarga yang pola hidupnya jauh dari nilai budaya luhur, tentu akan makin menjauhkan anggota keluarganya dari pewarisan nilai budaya tersebut Hisain (2011) dalam (Ismaniar et al., 2018).

Terdapat enam fungsi lembaga pendidikan keluarga, sebagai berikut.

- a. Keluarga ialah tempat anak memperoleh pengalaman pertama di masa kanak-kanaknya dan pengalaman ini ialah faktor terpenting bagi perkembangan selanjutnya, terkhusus bagi perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga akan membuat perkembangan selanjutnya menjadi berwarna.
- b. Pendidikan keluarga dapat menjamin tumbuh dan berkembangnya kehidupan moral atau akhlak dan sosial anak. Pendidikan moral akan terbentuk di dalam keluarga. Pendidikan moral anak dalam keluarga akan terwujud dari keteladanan orang tua dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari.

- c. Sikap tolong-menolong, tenggang rasa akan tumbuh di dalam keluarga. Sikap-sikap tersebut menumbuhkan keluarga yang sejahtera dan damai. Keluarga akan menjadi sarana dalam mewujudkan manusia sebagai makhluk sosial melalui sikap sosial yang mulia yang ditunjukkan oleh setiap anggota keluarga.
- d. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama juga merupakan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan. Salah satu upaya dalam membentuk anak sebagai makhluk religius adalah dengan membiasakan orang tua membawa anaknya ke masjid.

Dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku prososial, keluarga menjadi wadah sosial pertama bagi anak untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan perilaku prososial (Hyson & Taylor, 2011). Peran orang tua dalam memberi perhatian, membimbing, mengawasi, mendidik, dan mengasuh sebagai wujud contoh pada pembentukan perilaku prososialnya (Sarwono & Meinarno, 2011). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ahli lain, bahwa orang tuaialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku prososial. orang tua memberikan didikan kepada anaknya dalam pembentukan perilaku sosial yang baik dengan pengawasan, bimbingan dan pemberian contoh yang dilakukan dalam keluarga (Desmita, 2011).

Jadi, gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka sangat memengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang. Seiringan dengan beberapa pendapat tersebut, Budiman & Harahap (2015), menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pendidikan dalam keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku prososial anak dalam keseharian di sekolah. Penelitian senada juga dilakukan ahli lain, dalam perkembangan prososial anak akan lebih baik apabila anak terlibat langsung dengan situasi sosial yang terjadi dilikungannya., (Millon & Lerner, 2003).

Orang tua dengan pola pengasuhan dan pendidikan yang baik, memberikan penjelasan mengenai dampak baik buruk yang dilakukan oleh anak, tidak terlalu menuntut anak, dan saling mendengarkan sehingga anak bebas untuk berpendapat. Perlakuan orang tua yang demikian membentuk kemandirian pada anak serta harmonisnya hubungan antara anak dan orang tua dapat memunculkan perilaku prososial (Suwanda & Suwanda, 2005).

Orang tua memberikan pendidikan pada anak di dalam keluarga sebagai pengajaran nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Orang tua mengarahkan anak untuk berperilaku sopan santun pada siapa saja yang mereka temui, mengucapkan salam pada orang yang lebih tua, berbagi makanan dengan saudara di rumah, dan sebagainya (Hubeis et al., 2018). Selanjutnya, penelitian (Lestari, 2013), menemukan bahwa perilaku prososial yang diperoleh pertama kali oleh subjek dari lingkungan keluarga terutama orang tua, kemudian pendidik, teman dan masyarakat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Alfian & Linuwih (2015) menemukan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan pada tindakan yang dilakukan anak dengan cara berdiskusi bukan dengan paksaan memberikan pengaruh yang positif terhadap terbentuknya perilaku prososial.

B. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan bagian dari perkembangan sosial anak. Perkembangan perilaku prososial anak tersebut sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bernal et al., 2011). Pengalaman sosial awal dalam lingkungan luar keluarga merupakan pelengkap dari pengalaman di lingkungan keluarga (Hurlock, 2000). Selanjutnya Hurlock juga menjelaskan bahwa pengalaman sosial anak masa kecil dari lingkungannya akan

mempengaruhi perilaku sosial anak selanjutnya setelah mereka dewasa. Apabila masa kecilnya mendapat pengalaman yang kurang atau tidak menyenangkan dari lingkungannya, maka anak tersebut cenderung berperilaku anti sosial, begitu pula sebaliknya, apabila anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam behubungan dengan lingkungannya, maka anak tersebut cenderung berperilaku prososial.

Mengingat pentingnya pengembangan perilaku prososial anak sejak usia dini, maka penelitian yang dilakukan oleh para ahli mengenai masalah ini cukup banyak. Diantanya penelitian yang dilakukan oleh Mustika Sari dkk 2018 tentang meningkatkan perilaku prososial anak melalui aktivitas mendongeng dengan boneka di TK Global Persada Mandiri, kelompok A. Hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut adalah: bercerita dengan wayang dapat meningkatkan perilaku sosial anak di TK tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Arniansyah et al., 2018) tentang Pelatihan Empati dan perilaku prososial pada anak usia 6-12 tahun di RPTRA Anggrek Bintaro. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial dan empati anak setelah melakukan pelatihan, dimana sebagian besar anak sudah memperlihatkan perubahan perilaku prososial dari yang sebelumnya. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh (Matondang, 2016) tentang pengembangan perilaku prososial anak usia dini melalui pengelompokan usia rangkap di TK internasional Bandung. Hasil yang diperoleh dari penelitian terset adalah: terdapat peningkatan perilaku prososial anak usia dini dengan cara pengelompokan usia rangkap dalam aspek perilaku kooperatif, persahabatan, membantu, berbagi dan peduli.

Penelitian senada juga dilakukan oleh (Mayangsari et al., 2017) tentang Peningkatan perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan Estapet menyenangkan luar

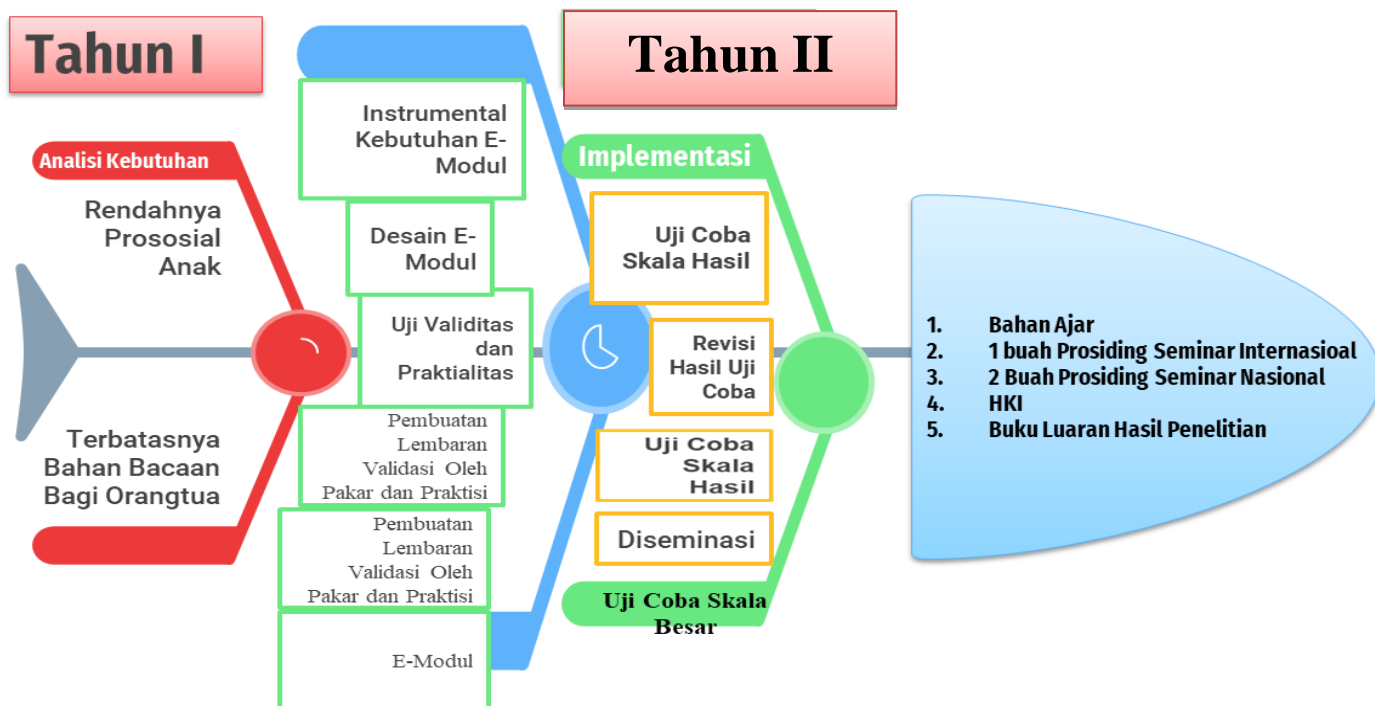
biasa, di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prososial anak dari 31% menjadi 86.20

Dari beberapa penelitian yang dilakukan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya penelitian dilakukan adalah di TK dan pada umumnya penelitian yang dilakukan tersebut menempatkan anak pada situasional dalam kaitannya interaksi dalam kelompok.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para ahli yang menyatakan peranan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak sangat penting dan menentukan. Dalam prakteknya, perilaku ini sudah mulai menipis di dalam masyarakat termasuk dalam keluarga. Pendidikan keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua, terutama yang berkaitan dengan pembentukan aspek perilaku prososial anak usia dini baik di rumah maupun di tempat bermain anak. Terbatasnya kemampuan orang tua diduga karena terbatasnya bahan bacaan tentang prososial ini baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik. Sehubungan dengan itu peneliti ingin membuat sebuah E- modul berbasis Android tentang pengembangan prososial anak oleh keluarga. Hal ini dimaksudkan mempermudah orang tua dan pendidik anak usia dini dalam mengembangkan prososial anak, karena selain mudah juga bisa diulang-ulang sesuai dengan waktu dan kesempatan mereka. Beberapa penelitian yang menjelaskan kebaikan dan kelebihan dari penggunaan media elektronik dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Azrai dkk(2013) bahwa guru dan siswa sebagai pengguna E-Book dalam pembelajaran Biologi secara mandiri menyatakan sangat baik dan dapat mempercepat pemahaman siswa khususnya maupun guru sendiri. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Rosida dkk, (2016), secara ringkas menyatakan kesimpulan hasil penelitian bahwa bahan ajar E-book Interaktif sangat efektif digunakan dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kritis

siswa. Penelitian yang lain khususnya E-Modul dilakukan oleh Solikin, Imam (2018). Mengemukakan kesimpulannya bahwa Implementasi E-Modul pada program studi Manajemen Informaikan bahwa aplikasi E-modul berbasis Web mobile dapat menjadikan pembelajaran mahasiswa lebih efektif dan hasil belajarnya juga lebih meningkat dari sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas membuktikan bahwa bahan ajar atau media pembelajaran eleltronik baik E-Book maupun E-Modul dapat mningkatkan efektifitas pembelajaran secara mandiri dan hasil belajar mahasiswa, dan hal ini juga diduga dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang prososial anak-anak mereka, maka dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian.

1. Petajalan(Roadmap)

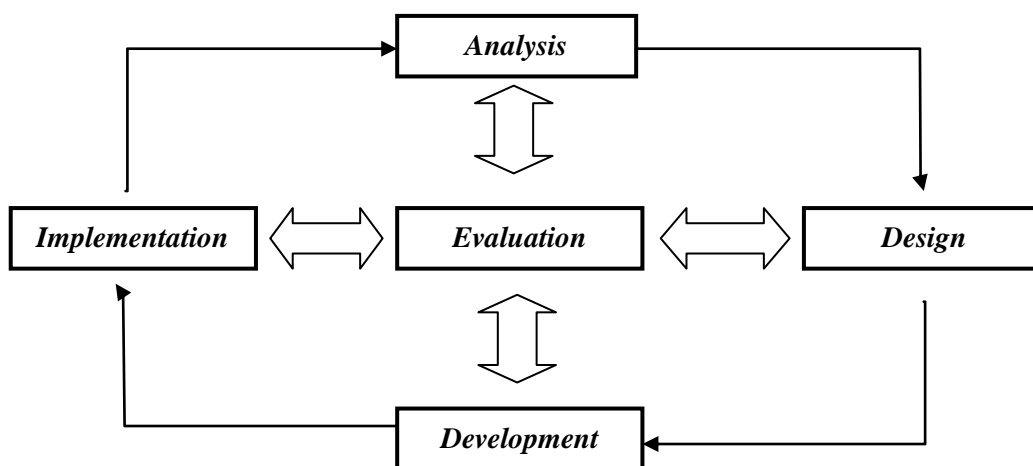


Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini terdiri dari; (1) E-Modul berbasis Android dalam meningkatkan prososial anak usia dini dalam keluarga, (2) Beberapa bahan ajar yang akan digunakan mahasiswa sebagai referensi Dini, (3) Buku hasil penelitian yang ber ISBN, Sehubungan dengan itu dipilih model penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D).



Gambar 2 Prosedur Pengembangan Model ADDIE

B. Tahapan Penelitian

1) Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam pelaksanaan pengembangan prososial anak oleh orang tua selama ini, dengan menggunakan instrumentasi dan observasi dan wawancara dengan orang tuapengasuhan , khususnya prososial anak usia dini oleh keluarga, di kelurahan Air Tawar Kota PadangKegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang ada dalam pengembangan prososial usia dinidalam keluarga selama ini

2) Tahap *Disain*

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan/disain E-Modul tentang Prososial berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

3) Tahap Pengembangan

Peneliti mewujudkan rancangan E-Modul yang masih berbentuk konseptual menjadi berbentuk produk melalui Validasi ahli dan praktisi lapangan.

4) Tahap Implementasi

Pada tahap ini, disain E-Modul untuk pengembangan prososial anak usia Dini yang telah dikembangkan pada tahap ke-3 (*develop*) diimplementasikan pada keluarga-keluarga yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

5) Tahap Evaluasi (Penilaian)

a. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan dengan dua (2) cara yaitu: 1) pengisian angket praktikalitas model oleh orang tua dan, 2) Observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter khusus aspek Prososial pada anak usia dini oleh orang tua di Kelurahan Air Tawar Barat yang dijadikan sampel.

b. Uji efektifitas

Pada tahap ini dilakukan penilaian kualitas E. Modul dalam pengembangan prososial pada anak usia dini baik dari segi proses maupun hasil belajar berupa perubahan perilaku anak dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

c. Uji Coba Produk

Uji coba E-Modul dalam pengembangan prososial anak oleh keluarga keluarga di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang ini dilakukan sebanyak dua kali. Pertama uji coba model pembelajaran ini kepada para ahli untuk melihat validitas instrumen dan produk pengembangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di kelurahan Air Tawar Barat, kecamatan Padang Utara kota Padang, tepatnya disepanjang pinggiran laut kota Padang, yaitu terhadap keluarga yang mempunyai anak usia 3-4 tahun, yang memiliki HP.

D. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak usia Dini yang berusia 3-4 tahun yang berdomisili di kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Untuk pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik “*Purposive Sampling*” yaitu sampel bertujuan. Sehubungan dengan ini keluarga yang terpilih adalah keluarga yang telah memenuhi syarat sebagai sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel ini diperoleh setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan. sampel diambil sebanyak 20 orang keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam untuk data kualitatif (tujuan 1 dan 3) dan angket dengan menggunakan instrumen untuk kebutuhan pengembangan dan instrumen untuk uji validitas E-Modul, instrumen uji practicalitas untuk pakar dan praktisi lapangan dan instrumen uji efektifitas E-Modul kepada orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data tersebut, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan hasil wawancara mendalam tentang partisipasi orang tua dalam pengembangan prososial anak selama ini, apa hambatan dan kebutuhan pengembangan yang mereka inginkan, pentingnya pengembangan E-Modul berbasis Android tentang prososial Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat frekuensi hasil perbedaan kemampuan orang tua setelah menggunakan E-Modul dalam mengembangkan prososial anak, dan untuk melihat validitas, practicalita dan efektifitas E-Modul berbasis Android baik kepada orang tua maupun kepada pakar dan praktisi lapangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan E-Modul Berbasis Android dalam upaya pengembangan prososial Anak dalam Keluarga

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian metodologi, bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk menganalisis E-modul pendidikan keluarga dalam aspek prososial AUD peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara untuk melihat gambaran pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak selama ini maupun setelah menggunakan modul serta perubahan-perubahannya terhadap perilaku prososial anak di analisis melalui pendekatan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap pengembangan modul mulai dari analisis kebutuhan sampai kepada evaluasi modul. Seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perlunya suatu pengembangan dilakukan. Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan melakukan identifikasi berbagai masalah yang ada dalam pendidikan keluarga khususnya dalam pengembangan prososial anak usia dini. Untuk mendapatkan data ini dilakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang berada di di Air Tawar Barat Kota Padang. Disamping itu data diperoleh melalui observasi pada arena bermain yang ada di kota Padang, khususnya di Kompleks dan juga dengan menyebarkan angket/kuesioner tentang pentingnya EModul dalam pengembangan prososial AUD oleh keluarga. Analisis kebutuhan menyangkut penerapan pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak dalam keluarga oleh orang tua, baik di rumah maupun pada arena bermain . Data di peroleh melalui angket yang disebarakan terhadap 20 orang tua. Objeknya adalah penerapan dan pengaplikasian pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak.

Berdasarkan angketyang sudah diberikan kepada orang tua anak, diperoleh data tentang analisis kebutuhan mengenai pelaksanaan pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak selama ini. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.2

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Kebutuhan

No	Analisis Kebutuhan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Dibutuhkan	11	31.43
2	Dibutuhkan	15	42.86
3	Cukup Dibutuhkan	8	22.86
4	Kurang Dibutuhkan	1	2.86
5	Tidak Dibutuhkan	0	0.00
Jumlah		35	100.00

Berdasarkan tabel sebaran distribusi frekuensi analisis kebutuhan di atas, diketahui bahwa kategori sangat dibutuhkan mendapat persentase 31.43%, kategori dibutuhkan mendapat persentase 42.86%, kategori cukup dibutuhkan mendapat persentase 22.86%, kategori kurang dibutuhkan mendapat persentase 2.66%, dan kategori tidak dibutuhkan mendapat persentase 0%. Dari hasil tersebut, kategori cukup dibutuhkan mendapat persentase paling tinggi diantara kategori lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan keluarga akan sebuah E- Modul berbasis Android pendidikan keluarga dengan menggunakan modul dalam mengembangkan prososial anak usia dini. Selain data kuantitatif di atas, data kualitatif seperti yang sudah dijelaskan diatas, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua atau pengasuh yang membawa/mendampingi anaknya ke arena bermain .

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara mendalam dengan mereka adalah, mereka pada umumnya belum mengerti dan memahami tentang keluarga sebagai pendidik yang utama, mereka juga kurang memahami tentang karakteristik AUD dan tentang pengembangan prososial anak-anak mereka. Selain itu setelah peneliti mencoba menanyakan perihal akan dibuat E-Modul berbasis android tentang pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia Dini baik di rumah ataupun pada arena bermain pada umumnya para orang tua sangat senang dan sangat berharap secepatnya, mengingat sulitnya untuk mendapatkan buku dan bahanbacaan amatlah susah. Di samping itu kesediaan waktu mereka untuk mencari buku ditoko-buku juga sangat terbatas, apa lagi diaat pandemi saat ini. Selain itu informasi yang diperoleh dari orang tua pada umumnya mereka juga menyatakan, tidak banyak waktu untuk membaca,buku dirumah, dan juga sering lupa meletakkannya setelah membaca, sehingga mereka malas mencari-cari, dan memilih untuk mengabaikannya.

Berdasarkan data dan informasi di atas, perlu dibuat sebuah E-modul dengan mengembangkan design pembelajaran yang sesuai dan dibutuhkan orang tua dalam pengembangan prososial anak. Mudah-mudahan dengan dengan menggunakan modul ini orang tua mengetahui dan menyadari perannya dalam keluarga. E-Modul ini dirancang semudah dan semenarik mungkin, sehingga orang tua dengan mudah memahaminya serta menarik untuk dibaca oleh orang tua melalui HP, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan prososial anak-anak mereka..

b. Rancangan E-Modul Pembelajaran

Setelah analisis kebutuhan dan identifikasi masalah, selanjutnya dirancang E-Modul pendidikan keluarga untuk pengembangan prososial AUD oleh orang tua. Modul ini merupakan paket belajar yang mencakup rangkaian pengalaman belajar yang didesain dan direncanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Mulyasa (2009), Dalam penelitian ini, modul yang dirancang adalah bentuk E-Modul berbasis Android yang dapat dibaca oleh orang tua melalui HP mereka. Susunan E- modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD terdiri dari:

- a) Petunjuk penggunaan modul berisi tentang deskripsi isi modul, petunjuk untuk orang tua.
- b) Peta konsep tentang materi yang dibahas dalam modul. Peta konsep ini dibuat agar mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, di samping dapat membantu dan membangun kerangka konsep dalam pikiran mereka.
- c) Kegiatan belajar yang berisi tentang indikator pembelajaran dan uraian materi. Sebelum uraian materi, terlebih dahulu disajikan cerita tentang pendidikan keluarga bagi AUD yang berkaitan dengan materi yang dibahas, sebagai bahan dalam pelaksanaan diskusi. Selanjutnya dibuatkan petunjuk kegiatan yang harus mereka lakukan dan diakhiri dengan uraian materi.
- d) Lembar kerja/ Evaluasi yang merupakan latihan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari.

Modul yang peneliti buat ini berisikan beberapa materi seputar pengenalan tentang (1) Keluarga adalah sekolah yang pertama dan peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga (2)AUD dan karakteristiknya. (3) Nilai-nilai prososial dan pengembangannya (4) Praktek lima S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun dalam upaya pengembangan prososial AUD di arena bermain. Secara terperinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam bagian/ pembahasan keluarga merupakan sekolah Pertama dibahas tentangkonsepdasar keluarga sebagai sekolah yang pertama bagi anak-anaknya, dengan menguraikan konsep dasar pendidikan keluarga, tujuan serta peran dan fungsi orang tua. Tujuan utama yang akan dicapai dalam pokok bahasan ini adalah: diharapkan orang tua dapat memahami tentang konsep dasar Pendidikan keluarga, Tujuan pendidikan keluarga dan Peran dan fungsi orang tua dalam pendidikan keluarga.Langkah-langkah dan strategi pembelajarannya dibuat semudah mungkin sehingga orang tua tidak merasa terbebani

dalam membaca modul ini, dan penyajian materi ajar, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan kesimpulan dari pokok bahasan materi tersebut.

Kemudian pada akhir pembelajaran disediakan lembaran evaluasi yang akan dijawab oleh orang tua guna untuk mengukur kemampuan mereka sehubungan. Pokok bahasan AUD dan karakteristiknya, tujuannya adalah agar orang tua memahami bahwa AUD adalah: senang bereksplorasi, individu yang unik, khas, memiliki rasa ingin yang besar, suka bermain, egosentris, cepat menyerap dan usia emas. Diharapkan orang tua dengan mengetahui karakteristik AUD ini, dapat menyadari bahwa anak tidaklah manusia dewasa yang berbadan kecil yang dapat diperlakukan semauanya, tetapi mereka adalah anak yang memiliki karakteristik tertentu yang khas yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangannya. Adapun materi-materi yang dibahas dalam modul ini adalah: (1) Konsep dasar AUD dan karakteristiknya. (2) Prinsip-prinsip perkembangannya (3) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan. Tujuan utama dalam pengembangan materi pada pokok bahasan tentang nilai-nilai prososial dan pengembangannya, agar orang tua menyadari dan dapat memahami tentang pengertian dan jenis-jenis prososial, pentingnya pengembangan prososial sejak usia dini serta bagaimana peranan orang tua dalam pengembangannya. Adapun pada pokok bahasan terakhir dibahas praktik lima (5) S di arena bermain fasilitas bermain umum dalam upaya mengembangkan perilaku prososial AUD. Tujuan utama dari pembahasan ini adalah agar orang tua dapat mempraktekkan “senyum, salam, sapa, sopan dan santun di arena bermain bersama anak-anak mereka. Seperti yang telah dibahas pada kajian pustaka bahwa perilaku prososial ini berkaitan erat dengan rasa empati dan perhatian seseorang terhadap orang lain, diharapkan ini cara ini dapat diwujudkan.

Setelah rancangan konseptual E-Modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD selesai, selanjutnya peneliti menyusun instrumen- untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan. Instrumen-instrumen penilaian yang dikembangkan meliputi instrumen penilaian validitas, praktikalitas dan efektifitas E- Modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD oleh orang tua, baik di rumah maupun pada arena bermain sebagaimana yang dijelaskan pada BAB III bagian metode pengembangan (Draf E. Modul terlampir).

c. Pengembangan Modul

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian metodologi, bahwa E-modul yang sudah siap perlu dikembangkan. Dalam tahap ini, langkah yang peneliti lakukan, yaitu: (a) melakukan evaluasi formatif, (b) melakukan revisi prototipe. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan yang diuraikan pada tahap rancangan.

1) Hasil Evaluasi Formatif

Hasil evaluasi validitas produk pengembangan berupa data kuantitatif dari validator akan dijelaskan pada uraian Penyajian Data Uji Coba dan Analisis Data. Hasil validasi oleh pakar dan praktisi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Validasi E-Modul Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Prososial Anak Usia Dini

No	Aspek Penilaian	Butir	Validator				Rata-Rata	Kategori
			1	2	3	4		
1	Substansi Materi	Media yang disajikan tidak menyimpang dari kebenaran ilmu	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Media yang disajikan sesuai dengan kedalaman materi	4	4	4	4	4	Baik
		Media yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu	4	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Media yang disajikan menggunakan tata bahasa yang baku	4	5	5	4	4.5	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.31	Sangat Baik	
2	Desain Pembelajaran	Judul media sesuai dengan materi	4	4	5	4	4.25	Sangat Baik
		KU dan KP sesuai dengan standar isi	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Indikator sesuai dengan KU-KP	4	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Contoh soal dan latihan sesuai dengan indikator pencapaian	4	5	5	5	4.75	Sangat Baik
		Media yang disajikan mencantumkan daftar rujukan	4	5	4	4	4.4	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.44	Sangat Baik	
3	Tampilan Komunikasi Visual	Semua video pada media mudah di akses	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Besar huruf dan ruang slide proporsional	5	4	5	4	4.5	Sangat Baik
		Gambar, suara, dan video sesuai dengan materi yang	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Komposisi warna pada media sudah tepat	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Animasi yang ditampilkan sesuai dengan materi	4	5	4	4	4.25	Baik
		Desain tampilan bahan ajar menarik dan proporsional	4	4	4	5	4.25	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.29	Sangat Baik	
4	Pemanfaatan Software	Interaktivitas latihan dan evaluasi sudah memberikan umpan	4	5	5	4	4.5	Sangat Baik
		Software pendukung untuk menjalankan animasi sudah	4	5	5	4	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran asli karya peneliti	5	4	4	4	4.25	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.42	Sangat Baik	

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan dari hasil validasi oleh para pakar dan praktisi secara keseluruhan E-Modul berbasis Android dalam pengembangan prososial AUD oleh orang tua mendapatkan rata-rata 4,42 atau berada

dalam kategori sangat baik. Hasil validasi pakar terhadap E-Modul ini menunjukkan bahwa substansi materi, desain pembelajaran, tampilan komunikasi visual dan dan penampilan software e-Modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD berada dalam kategori sangat valid. Semua validator sepakat menyatakan bahwa E-Modul ini layak untuk digunakan dengan revisi kecil, artinya semua aspek yang dinilai berada pada kriteria yang dapat diterima, sehingga tidak memerlukan revisi besar dan validasi ulang.

Selain validasi E Modul diberikan kepada para pakar, juga diberikan kepada praktisi lapangan yang berkecimpung dalam pendidikan anak usia dini dan keluarga sebanyak 4 orang. Adapun hasil dari penilaian validitas dari praktisi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kesimpulan Hasil Validasi E-Modul Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Prososial Anak Usia Dini oleh Praktisi

No	Aspek Penilaian	Butir	Validator				Rata-Rata	Kategori
			1	2	3	4		
1	Substansi Materi	Media yang disajikan tidak menyimpang dari kebenaran ilmu	4	4	4	4	4	Baik
		Media yang disajikan sesuai dengan kedalaman materi	4	5	4	4	4.25	Baik
		Media yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu	4	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Media yang disajikan menggunakan tata bahasa yang baku dan dapat dimengerti	4	5	5	4	4.5	Sangat
Rata-Rata Keseluruhan						4.35	Sangat Baik	
2	Desain Pembelajaran	Judul media sesuai dengan materi	4	4	4	4	4	Baik
		KU dan KP sesuai dengan standar isi	4	4	4	4	4	Baik
		Indikator sesuai dengan KU-KP	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Contoh soal dan latihan sesuai dengan indikator pencapaian	4	4	4	4	4	Baik
		Media yang disajikan mencantumkan daftar rujukan	4	4	4	4	4	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.1	Baik	
3	Tampilan Komunikasi Visual	Semua video pada media mudah di akses	4	4	4	4	4.25	Sangat Baik
		Besar huruf dan ruang slide proporsional	4	4	4	4	4	Baik
		Gambar, suara, dan video sesuai dengan materi yang disajikan	4	4	4	4	4.25	Sangat Baik
		Komposisi warna pada media sudah tepat	5	4	4	4	4.5	Sangat
		Animasi yang ditampilkan sesuai dengan materi pembelajaran	4	5	5	5	4.5	Sangat Baik
		Desain tampilan bahan ajar menarik dan proporsional	4	5	5	4	4.25	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.38	Sangat Baik	
4	Pemanfaatan Software	Interaktivitas latihan dan evaluasi sudah memberikan umpan balik pada pengguna	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Software pendukung untuk menjalankan animasi sudah bekerja dengan baik	4	4	4	4	4	Baik
		Media pembelajaran asli karya peneliti	4	4	4	4	4	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.08	Baik	

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan hasil penilaian validitas E- Modul oleh Praktisi dapat disimpulkan bahwa pada aspek substansi materi para praktisi mengemukakan sangat baik 4,35 pada aspek desain pembelajar diperoleh hasil rata-rata 4.1 berada pada katagori baik, dan pada aspek tampilan komunikasi visual diperoleh rata-rata sebesar 4.38 berada pada katagori sangat baik, sementara pada aspek pemanfaatan software berada pada katagori baik 4.08. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian yang diberikan oleh praktisi terhadap E-Modul dalam pengembangan prososial anak usia dini oleh keluarga dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Setelah produk divalidasi oleh pakar/ahli, terdapat beberapa saran dan perbaikan yang diberikan oleh validator seperti ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Saran-Saran Perbaikan Produk Pengembangan E-Modul berbasis Android dalam Pengembangan Prososial Anak Usia dini baik di Rumah Maupun pada Arena Bermain

E- Modul
<ol style="list-style-type: none"> 1) Perbaiki penulisan-penulisan yang salah. 2) Tampilan modul lebih menarik lagi 3) Perbaiki penggunaan warna dalam modul. 4) Simbol-simol dalam modul harus sesuai dengan maknanya. 5) Ukuran kertas disesuaikan 6) Banyak penggunaan bahasa yang kurang sesuai. 7) Tujuan dan indicator pembelajarannya harus dibuat secara khusus 8) Gambar/foto yang ada pada modul sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan konteks penelitian dan sedapat mungkin daerah setempat.

Berdasarkan masukan dari pakar, praktisi dan pihak yang berkaitan dengan produk penelitian ini akan menjadi bahan revisi E-modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD.

2) Hasil Revisi

Sesuai saran validator, praktisi/ahli, dilakukan revisi terhadap E-modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial Anak Usia Dini. Hasil revisi secara ringkas ditampilkan pada tabel di bawah ini. Hasil revisi pada tahap ini menghasilkan prototype II yang valid dan dapat dilanjutkan pada uji coba secara terbatas.

Setelah validator menilai produk pengembangan, kemudian dilakukan perbaikan produk pengembangan sesuai dengan masukan atau saran dari validator. Masukan yang diberikan validator terhadap produk pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Masukan-Masukan dari Validator Terhadap Produk Modul

No	Saran	Tindak Lanjut
1	Perbaiki penulisan-penulisan yang salah.	Sudah diperbaiki
2	Tampilan modul lebih menarik lagi	Sudah diperbaiki dan ditambah
3	Perbaiki penggunaan warna dalam modul.	Sudah diperbaiki
4	Simbol-simol dalam modul harus sesuai dengan	Sudah diperbaiki dan ditambahkan
5	Ukuran kertas disesuaikan	Sudah diperbaiki
6	Penggunaan bahasa harus disempurnakan	Sudah diperbaiki
7	Tujuan, indicator haruslah dijelaskan secara jelas	Sudah diperbaiki
8	Gambar/ foto dalam gambar harus kontekstual	Sudah diperbaiki

d. Implementasi E- Modul Pendidikan Keluarga Bagi Pengembangan Perilaku Prosocial AUD Pada Arena Bermain Fasilitas Umum

Seperti yang sudah dikemukakan pada bagian metodologi, bahwa modul yang sudah siap diujicobakan secara terbatas kepada orang tua. Adapun hasil ujicoba terbatas tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba E-Modul Secara Terbatas

No	Responden	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	Resp 1	163	4.66	Sangat Baik
2	Resp 2	153	4.37	Sangat Baik
3	Resp 3	155	4.43	Sangat Baik
4	Resp 4	144	4.11	Baik
5	Resp 5	159	4.54	Sangat Baik
6	Resp 6	155	4.43	Sangat Baik
7	Resp 7	156	4.46	Sangat Baik
8	Resp 8	141	4.03	Baik
9	Resp 9	144	4.11	Baik
10	Resp 10	162	4.63	Sangat Baik
11	Resp 11	214	6.11	Sangat Baik
12	Resp 12	134	3.83	Baik
13	Resp 13	161	4.60	Sangat Baik
14	Resp 14	155	4.43	Sangat Baik
15	Resp 15	149	4.26	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan		2345		
Rata-Rata		4.47		
Kategori		Sangat Baik		

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang didapat hasil bahwa pembelajaran dengan E- Modul berbasis Android dalam

pengembangan prososial AUD diperoleh rata-rata 4,47 atau dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa E- modul tersebut dapat digunakan oleh keluarga dalam upaya pengembangan perilaku prososial anak Usia Dini.

a. Evaluasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi, bahwa evaluasi (penilaian) merupakan kegiatan terakhir dalam pengembangan E- Modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD. Merujuk kepada pengembangan ADDIE, evaluasi tidak hanya diberikan pada implementasi model, namun juga diberikan pada setiap tahap pengembangan model.

Pada tahap disain, peneliti mengevaluasi berbagai permasalahan yang terdapat dalam pendidikan keluarga bagi AUD melalui analisis kebutuhan yang menjadi dasar dalam penentuan solusi pemecahan masalah. Selanjutnya, evaluasi dilakukan pada tahap disain untuk mengetahui dan memastikan apakah disain yang dikembangkan telah sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Pada tahap pengembangan, peneliti mengevaluasi; 1) kesesuaian pengembangan model dengan rancangan, dan 2) kevalidan pengembangan model. Evaluasi tersebut dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan dilakukan perbaikan produk yang dikembangkan. Seluruh proses evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, disain, dan pengembangan disebut dengan evaluasi formatif.

Selain evaluasi formatif, evaluasi sumatif juga peneliti lakukan. Evaluasi sumatif dilakukan terhadap implementasi E-Modul pendidikan keluarga bagi AUD yang mencakup evaluasi terhadap pengembangan prososial terhadap AUD. Tujuan Evaluasi terhadap proses ialah untuk menguji praktikalitas model dan tujuan evaluasi pendidikan keluarga ialah untuk melihat efektifitas model.yang diajukan dalam hal ini adalah E- Modul berbasis Android.

b. Uji Praktikalitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa uji praktikalitas dilaksanakan pada tahap implementasi untuk melihat kepraktisan produk yang dihasilkan. Penilaian praktikalitas E-modul pendidikan keluarga bagi AUD diberikan kepada orang tua. Aspek – aspek penilaian praktikalitas modul pendidikan keluarga bagi AUD oleh orang tua mencakup: 1) keefektifan,2) Kreatif 3).Effesien 4)interaktif 5).Menarik.

Praktikalitas modul pendidikan keluarga bagi AUD bertujuan untuk mengetahui kepraktisan modul ini dengan kriteria penilaian yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Data praktikalitas modul didapatkan dari angket yang diberikan kepada tiga validator yang ahli dibidangnya, penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

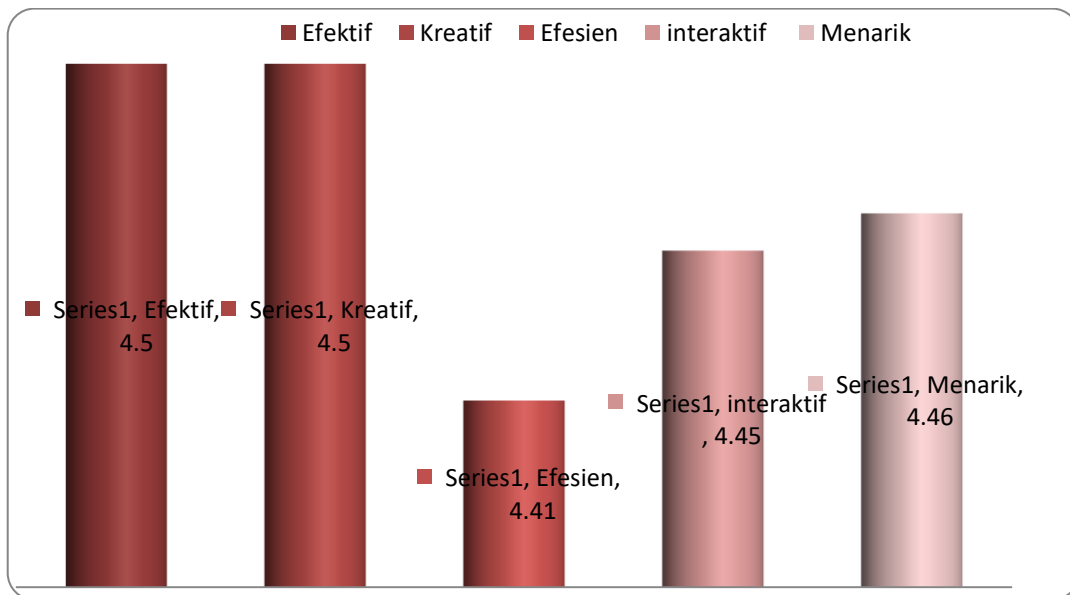
Tabel 7
Praktikalitas E-Modul Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Prososial AUD
Oleh Pakar Pengolahan Data Praktikalitas Oleh Pakar

No	Aspek Penilaian	Butir	PRAKTISI				Rata-Rata	Kategori
			1	2	3	4		
1	Efektif	Terdapat penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan disajikan dalam media pembelajaran.	4	4	4	4	4	Sangat Baik
		Terdapat identitas dari media pembelajaran yang ditampilkan	4	4	4	4	4	Baik
		Terdapat penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	4	3	4	5	4	Baik
		Terdapat indikator pembelajaran yang akan dicapai	5	5	4	4	4.5	Sangat Baik
		Terdapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4	5	4	4.25	Sangat Baik
		Materi pelajaran pada media pembelajaran diuraikan dari yang mudah ke yang	5	5	4	4	4.5	Sangat Baik
		Materi pelajaran pada media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Materi pembelajaran pada media pembelajaran terkait dengan keseharian orang	5	4	4	5	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran yang disajikan sudah memiliki daftar rujukan	5	4	4	3	4	Baik
		Pembelajaran pada media pembelajaran ini menuntun orang tua untuk memahami konsep prososial anak oleh keluarga berdasarkan konsep multimedia	4	4	4	4	4	Baik
			4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.45	Sangat Baik	
2	Kreatif	Media pembelajaran ini dapat menumbuhkan keingintahuan orang tua	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Soal yang ada dalam media pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Soal yang ada dalam media pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini menimbulkan inspirasi orang tua dalam pemecahan	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini membantu orang tua dalam proses pembelajaran	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini belum pernah ada sebelumnya	5	5	4	4	4.5	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.29	Sangat Baik	
3	Efisien	Media pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran yang digunakan kondusif dengan lingkungan belajar	4	4	5	5	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran sudah dikembangkan dari beberapa sumber yang berbeda	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran sudah dikembangkan dari sumber yang relevan	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran sudah dikembangkan berdasarkan informasi terkini	5	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran dapat mempermudah orang tua memperoleh informasi	5	4	4	5	4.5	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.38	Sangat Baik	
4	Interaktif	Media pembelajaran memiliki umpan balik atas penilaian yang dilakukan Dosen	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran bersi/fat <i>user friendly</i> , bersahabat dengan penggunanya	5	4	5	4	4.5	Sangat Baik
		Setiap instruksi yang tersedia tidak membingungkan orang tua	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
		Instruksi yang tersedia mempermudah orang tua merespon	5	4	4	4	4.25	Sangat Baik
		Orang tua dapat mengakses sesuai dengan keinginan orang tua	3	4	4	5	4	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.25	Sangat Baik	
5	Menarik	Background yang digunakan pada media pembelajaran menarik	4	5	5	4	4.5	Sangat Baik
		Tulisan pada media pembelajaran dapat dibaca dengan jelas	4	4	5	4	4.25	Baik
		Warna huruf yang digunakan pada media pembelajaran membuat tulisan jelas untuk dibaca	5	4	4	5	4.5	Sangat Baik
		Tata letak pada media pembelajaran sudah baik	5	4	4	5	4.5	Sangat Baik
		Gambar yang digunakan dalam media pembelajaran sesuai dengan materi	5	4	5	4	4.5	Sangat Baik
		Animasi yang digunakan pada media pembelajaran dapat digunakan dengan mudah	5	5	4	4	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini membuat orang tua termotivasi untuk mempelajari materi	4	4	4	5	4.25	Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.43	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam praktikalitas E-modul berbasis Android dalam pengembangan prososial AUD oleh pakar dilihat dari praktikalitas setiap butir dari aspek-aspek penilaian didapat hasil butir 1 sangat praktis, butir 2 praktis, butir 3 sangat praktis, butir 4 sangat praktis, butir 5 praktis, butir 6 praktis, butir 7 sangat praktis, dan butir 8 praktis.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tabel di atas ialah dari keseluruhan indikator dari aspek penilaian di atas maka didapat rata-rata yaitu 4,43 atau berada dalam kategori Sangat praktis, maka praktikalitas E- modul dalam pengembangan prososial AUD dinyatakan Sangat praktis dan layak digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 3. Diagram Hasil Uji Praktikalitas Oleh Pakar



Berdasarkan histogram di atas bahwa uji praktikalitas terhadap E-modul berbasis Android dalam pengembangan prososial AUD oleh pakar terlihat bahwa 4.5% efektif, 4.5% kreatif, 4.41% efisien, 4.45% interkatif dan 4.46% menarik. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari histogram di atas adalah bahwa keseluruhan aspek penilaian praktikalitas e-modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD oleh pakar berada dalam kategori sangat praktis, maka praktikalitas E- modul dalam pengembangan prososial AUD dinyatakan sangat praktis dan layak digunakan.

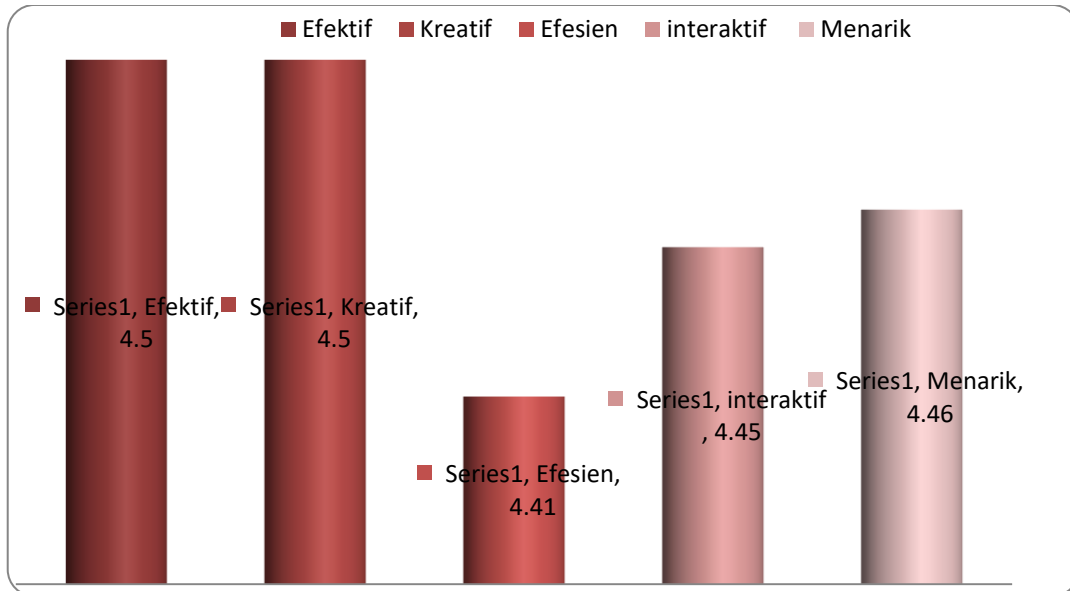
Tabel 8
Praktikalitas E-Modul Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Prososial AUD
Oleh Pakar Pengolahan Data Praktikalitas Oleh Praktisi

No	Aspek Penilaian	Butir	PRAKTISI				Rata-Rata	Kategori
			1	2	3	4		
1	Efektif	Terdapat penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Terdapat identitas dari media pembelajaran yang ditampilkan	4	5	5	4	4.5	Baik
		Terdapat penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	4	3	4	5	4	Baik
		Terdapat indikator pembelajaran yang akan dicapai	4	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Terdapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Materi pelajaran pada media pembelajaran diuraikan dari yang	5	5	5	5	5	Sangat Baik
		Materi pelajaran pada media pembelajaran sesuai dengan	4	5	4	5	4.5	Sangat Baik
		Materi pembelajaran pada media pembelajaran terkait dengan	4	5	5	4	4.5	Baik
		Media pembelajaran yang disajikan sudah memiliki daftar	5	5	5	5	5	Sangat Baik
		Pembelajaran pada media pembelajaran ini menuntun orang tua	4	4	5	5	4.5	Sangat Baik
		Pembelajaran pada media pembelajaran ini menuntun orang tua	5	5	4	4	4.5	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.5	Sangat Baik	
2	Kreatif	Media pembelajaran ini dapat menumbuhkan keingintahuan	4	4	5	5	4.5	Sangat Baik
		Soal yang ada dalam media pembelajaran ini meningkatkan	5	4	4	5	4.5	Sangat Baik
		Soal yang ada dalam media pembelajaran ini meningkatkan	4	4	5	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini menimbulkan inspirasi orang tua dalam	5	4	5	4	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini membantu orang tua dalam proses	5	4	5	4	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini belum pernah ada sebelumnya	5	5	5	4	4.75	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.5	Sangat Baik	
3	Efisien	Media pembelajaran dapat menciptakan suasana yang	5	5	4	4	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran yang digunakan kondusif dengan	5	4	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran sudah dikembangkan dari beberapa	4	5	5	5	4.75	Sangat Baik
		Media pembelajaran sudah dikembangkan dari sumber yang	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran sudah dikembangkan berdasarkan	5	4	4	5	4.5	Sangat Baik
		Media pembelajaran dapat mempermudah orang tua	4	4	4	5	4.25	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.41	Baik	
4	Interaktif	Media pembelajaran memiliki umpan balik atas penilaian yang	4	5	4	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran bersifat <i>user friendly</i> , bersahabat dengan	5	4	5	5	4.75	Sangat Baik
		Setiap instruksi yang tersedia tidak membingungkan orang tua	5	4	4	4	4.25	Sangat Baik
		Instruksi yang tersedia mempermudah orang tua merespon	4	4	5	5	4.5	Sangat Baik
		Orang tua dapat mengakses sesuai dengan keinginan orang tua	4	4	5	5	4.5	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.45	Sangat Baik	
5	Menarik	Background yang digunakan pada media pembelajaran menarik	4	4	5	4	4.25	Sangat Baik
		Tulisan pada media pembelajaran dapat dibaca dengan jelas	4	4	4	4	4	Sangat Baik
		Warna huruf yang digunakan pada media pembelajaran	5	4	5	5	4.25	Sangat Baik
		Tata letak pada media pembelajaran sudah baik	4	5	5	5	4.75	Sangat Baik
		Gambar yang digunakan dalam media pembelajaran sesuai	5	5	4	5	4.75	Sangat Baik
		Animasi yang digunakan pada media pembelajaran dapat	4	4	5	4	4.25	Sangat Baik
		Media pembelajaran ini membuat orang tua termotivasi untuk	5	5	5	5	5	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan						4.46	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa rata jawaban praktisi lapangan diperoleh angka 4.46% yang berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa E-Modul Prososial berbasis Android oleh keluarga dinyatakan

sangat praktis digunakan menurut praktisi lapangan. Secara histogram dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Pengolahan Data Praktikalitas Oleh Praktisi



Berdasarkan histogram di atas bahwa uji praktikalitas terhadap E-modul berbasis Android dalam pengembangan prososial AUD oleh pakar terlihat bahwa 4.5% efektif, 4.5% kreatif, 4.41% efisien, 4.45% interkatif dan 4.46% menarik. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari histogram diatas adalah bahwa keseluruhan aspek penilaian praktikalitas e-modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial AUD oleh pakar berada dalam kategori sangat praktis, maka praktikalitas E- modul dalam pengembangan prososial AUD dinyatakan sangat praktis dan layak digunakan.

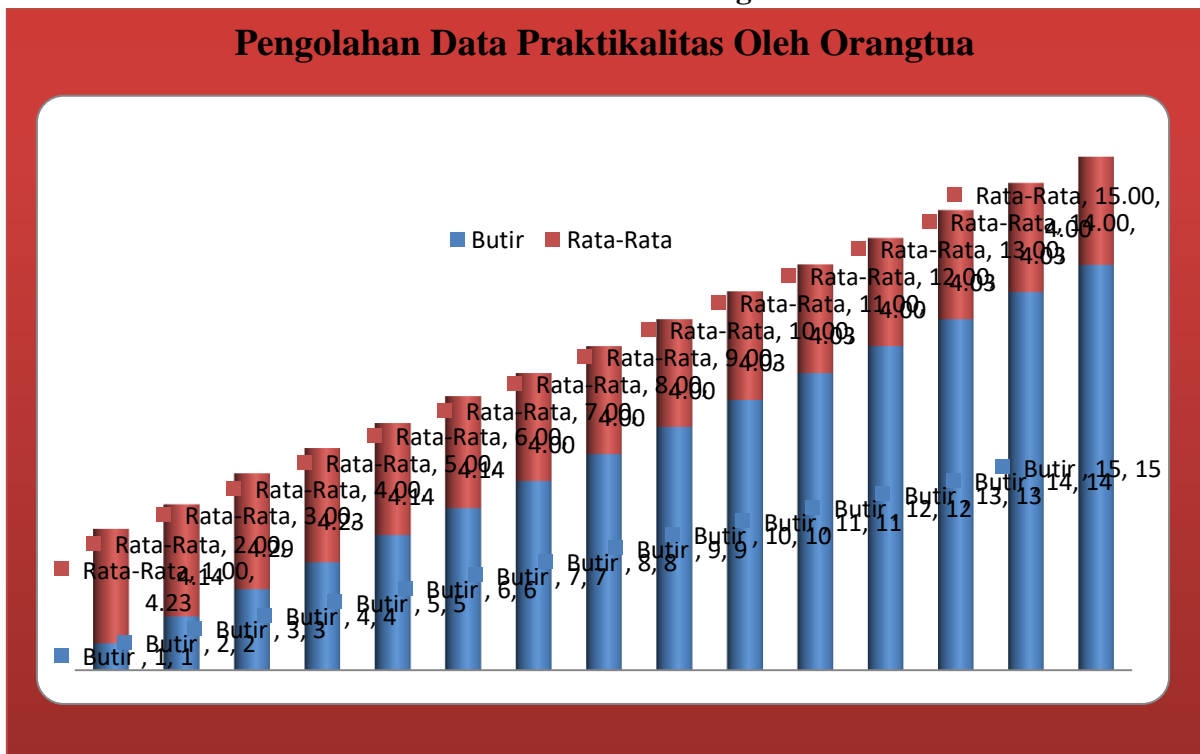
Selain kepada pakar dan praktisi uji practicalitas juga diberikan kepada orang tua sebanyak 15 orang sebagai sampel uji coba, adapun hasil yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 9. Pengolahan Data Practicalitas Oleh Orang Tua

No	Butir															N
	1	2	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	14	15	
1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	63
6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
8	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
9	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
10	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	63
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
16	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
24	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
27	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4.2	4.1	4.3	4.2	4.1	4.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	61
32	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
33	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
34	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
Jumlah	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2145
Rata-Rata	148	145	150	148	145	145	140	140	140	141	141	140	141	141	140	4.09
Kategori	Sang	Baik	Sang	Sang	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil uji coba praktikalitas dari orang tua pada umumnya mereka menjawab sangat baik dan baik, tidak ada satupun diantara mereka yang mengemukakan kurang maupun tidak baik, Jengan demikian dapat disimpulkan pahwa orang tua menyatakan bahwa E-Modul prososial berbasis Android dinytakan praktisndigunakan. Secara diagram hasil pengolahan orang tua tentang praktikalitas dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4. Praktikalitas E-Modul Berbasis Android dalam Pengembangan Perilaku Prososial AUD Oleh Orang Tua



Dari diagram di atas, terlihat bahwa butir yang mendapat rata-rata terendah adalah butir 5 (Alokasi waktu) dan rata-rata tertinggi adalah butir 1 (tujuan dan indikator), butir 3 (materi pembelajaran), dan butir 4 (strategi dan metode pembelajaran), dan butir 7 (kemasan) sebagaimana dalam tabel berikut.

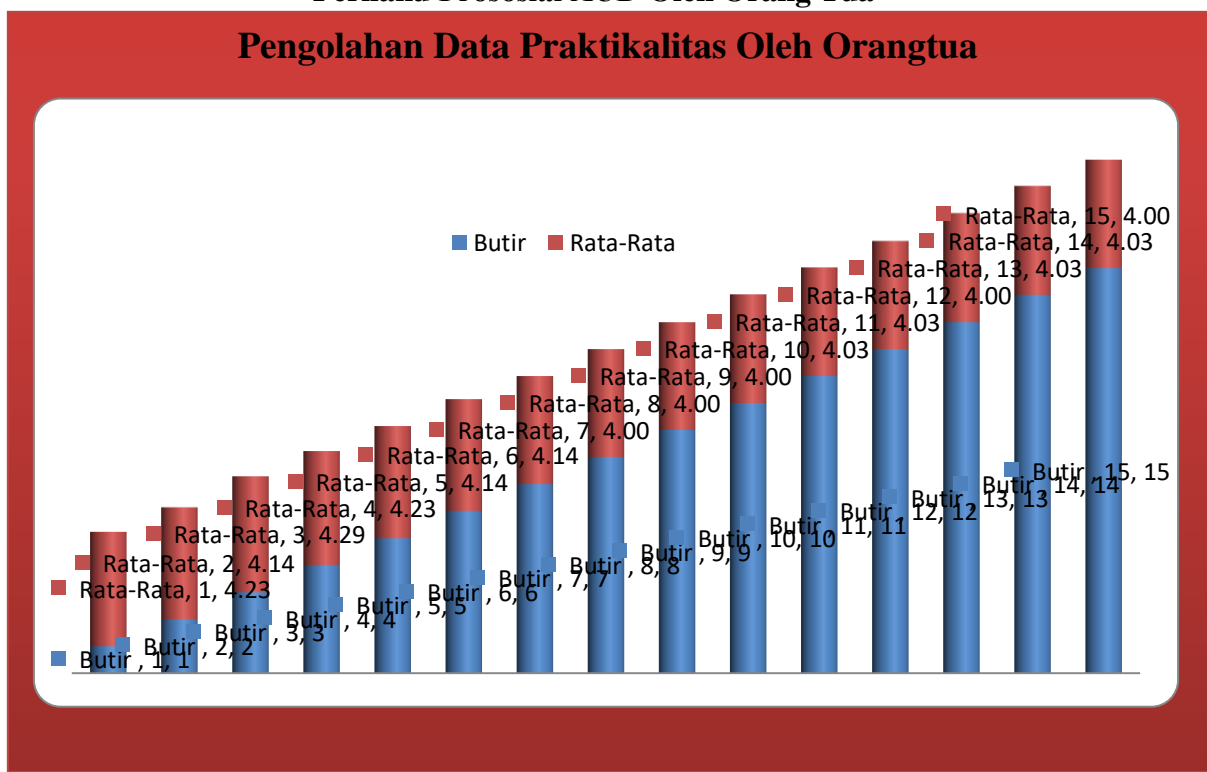
No	Butir															N
	1	2	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	14	15	
1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	63
6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
8	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
9	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
10	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	63
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
16	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
24	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
27	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4.2	4.1	4.3	4.2	4.1	4.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	61
32	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
33	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
34	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
Jumlah	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2145
Rata-Rata	148	145	150	148	145	145	140	140	140	141	141	140	141	141	140	4.09
Kategori	Sang	Baik	Sang	Sang	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara teoritis frekuensi sebesar 8 dengan skor terendah kecil dari 0.00 dengan kategori sangat tidak praktis dan skor tertinggi besar dari 4.2% dengan kategori sangat praktis dan praktis. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa kategori sangat praktis memiliki persentase 50 % dengan frekuensi 4 dan kategori praktis memiliki persentase 50 % dengan frekuensi 4. Dilihat dari

data praktikalitas dari tabel di atas maka praktikalitas E-modul dalam pengembangan prososial anak usia dini berbasis Android dalam pengembangan prososial AUD oleh pakar dinyatakan sangat praktis dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam praktikalitas E- modul dalam pengembangan prososial AUD oleh orang tua dilihat dari praktikalitas setiap butir dari aspek-aspek penilaian didapat hasil butir 1 sangat praktis, butir 2 praktis, butir 3 sangat praktis, butir 4 sangat praktis, butir 5 praktis, butir 6 praktis, butir 7 sangat praktis, dan butir 8 sangat praktis. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keseluruhan indikator dari aspek penilaian di atas maka didapat rata-rata yaitu 4.18% atau berada dalam kategori praktis, maka praktikalitas E-modul dalam pengembangan prososial AUD oleh keluarga dinyatakan praktis dan layak digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 5. Praktikalitas E-Modul Berbasis Android dalam Pengembangan Perilaku Prososial AUD Oleh Orang Tua



Selanjutnya untuk melihat praktikalitas E-modul dalam pengembangan prososial anak juga diberikan kepada orang tua yang sudah menggunakan modul tersebut. Untuk keperluan ini peneliti mengambil sebanyak 20 orang orang tua yang diyakini telah membaca modul tersebut dan telah mempraktekkannya di arena bermain fasilitas umum.

B. Pembahasan

Berdasarkan proses dan hasil pengembangan model pendidikan keluarga terhadap prososial anak usia dini, maka pada pembahasan ini akan dibahas beberapa hal yaitu; 1) gambaran pendidikan keluarga bagi pengembangan prososial anak usia; 2) Validitas dan Praktikalitas dan Efektivitas E- Modul dalam pengembangan prososial anak oleh keluarga; 3) E- Modul berbasis Android untuk mengembangkan prososial anak oleh keluarga yang valid, praktis dan efektif.

1. Gambaran Pendidikan Keluarga Bagi Perkembangan Prososial Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini pendidikan keluarga dalam pengembangan perilaku prososial anak belum dilakukan secara optimal oleh orang tua. Hal ini dibuktikan oleh data lapangan banyak orang tua lebih mementingkan kemauan anaknya pada arena bermain tersebut dibanding dengan memperhatikan keinginan anak lain.

Sejatinya, pendidikan dimulai dari dalam keluarga karena tidak ada orang yang tidak dilahirkan dalam keluarga. Jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikannya ini sebagai peletak dasar. Dalam dan dari keluarga orang mempelajari banyak hal, dimulai dari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan, menyampaikan pendapat, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup. Intinya, keluarga merupakan basis pendidikan bagi setiap orang.

Orang tua memiliki peranan yang amat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya di dalam sebuah keluarga. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak-anak dan pada perkembangan anak-anak tersebut banyak yang mencapai kesuksesan tatkala mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya.

Sepanjang kehidupannya manusia senantiasa mengalami pendidikan. Pendidikan memiliki banyak makna tergantung dari konteks dan kepentingan pembicaraannya. Dalam makna tertentu pendidikan adalah proses pemberadaban dan pembudayaan manusia. Dengan pendidikan manusia yang memiliki potensi dan instink sebagai makhluk bebas nilai diajarkan adab dan kebudayaan agar memiliki ciri-ciri sebagai manusia yang beradab dan berbudaya. Bagaimana seseorang didik begitu pula dia akan memiliki adab dan budaya ketika dewasa.

Dalam makna pendidikan yang lebih sempit pendidikan dikaitkan dengan kesekolahan. Orang yang berhasil mencapai sekolah yang tinggi tingkatannya disebut sebagai berpendidikan tinggi. Sebaliknya orang yang hanya mengenyam sekolah pada tingkat yang rendah disebut berpendidikan rendah. Dalam makna ini pendidikan adalah sekolah. Dalam konteks yang lain pendidikan adalah proses pendewasaan manusia, artinya memberikan “sesuatu” kepada seorang bayi atau pun anak dan remaja agar mampu tampil sebagai manusia dewasa pada saatnya kelak. Manusia dewasa ditandai dengan adanya kematangan jiwa raga sehingga dia siap berperan dalam sistem sosialnya.

Dalam kehidupan, manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling tolong menolong, ringan tangan dalam memberikan bantuan baik terhadap keluarga, kelompok, maupun kepada orang-orang yang tidak dikenal tanpa melihat ras atau agama secara ikhlas dan tidak mengharap imbalan apapun. Menolong bagi manusia, perilaku ini

sangat diharapkan agar manusia cenderung tidak egois, dermawan memberikan rasa nyaman dan perhatian untuk kesejahteraan orang lain bahwa mereka mampu membantu. Menurut penelitian dari Susanti et al (2011), bahwa perkembangan perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang dimiliki oleh anak usia dini. Perilaku ini berkonsep pada perilaku positif dengan orang lain diantaranya menolong, berbagi, sukarelawan, bekerjasama, dan menenangkan.

Perilaku prososial salah satunya dimana kepribadian ini sangat diperlukan untuk membentuk nilai-nilai luhur sejak dini dan akan berdampak ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi orang lain. Menurut Eisenberg & Musseini yang diterjemahkan oleh Dayakisni & Hudaniah (2009), mengemukakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kedermawanan (*generosity*), kerjasama (*cooperating*), jujur (*honesty*), dan menyumbang (*donating*), sikap yang dikembangkan seperti ini pada diri seseorang sejak usia dini akan berdampak menjadi perilaku positif hingga dewasa. Manusia pada hakikatnya merupakan sebagai makhluk sosial antara lain, selalu bergantung dengan orang lain, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, rasa saling memberi dan menerima, memiliki rasa kesetiakawanan dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya Indonesia memang tidak bisa lepas dari perilaku dan nilai-nilai tersebut karena banyaknya bencana yang melanda di berbagai daerah di Indonesia. Karakteristik prososial yang dapat berkembang dengan baik jika penstimulusan dari orang terdekat dilakukan secara baik dan benar. Perilaku prososial yang dimiliki oleh individu ada yang sudah merupakan predisposisi tetapi juga dapat diperoleh dengan secara eksplisit mengajarkan anak untuk berperilaku prososial, seperti membangun hubungan yang aman dan nyaman, komunikasi, modelling dan dukungan (Hyson & Taylor, 2011).

Perilaku prososial atau perilaku positif beroptimalisasi melalui peran keluarga dan dibantu oleh lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan serta kebiasaan orang-orang disekitar.. Menurut Yoon-Mi & Rushton dalam Lestari(2013), dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku prososial 55% dipengaruhi oleh faktor genetik dan 45% karena faktor lingkungan. Faktor genetik yang notabene berasal dari kepribadian atau sifat bawaan kedua orang tua seperti empati, emosi maupun pengalaman, dan faktor lingkungan yang dibentuk dari keluarga, kebudayaan, praktik dan gaya pengasuhan sejak usia dini.

Mengembangkan kepribadian dalam diri anak untuk meminimalisir penyimpangan perilaku unmoral sering kita jumpai dan menjadi persoalan yang serius. Keresahan unmoral abad ini semakin nyata saja dan banyak merajalela, Perlu diberikan pemahaman kepada anak perihal rasa, seperti rasa malu, berdosa dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma , baik norma hukum, norma agama, norma susila, tidak lagi menjadi tuntunan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan sejak dini (Ghufroon & Risnawati, 2012). Hal ini menanamkan perilaku agar anak menjadi insan yang cerdas serta bijak dalam bertindak laku berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, sehingga keberadaannya mampu menjadi nilai positif di masyarakat maupun bagi dirinya merupakan tugas paten dari orang tua dan lingkungan baik sekolah serta masyarakat yang membentuknya sejak usia dini. Kewajiban keluarga untuk membentuk perilaku memang berangkat dari kedua orang tua. Namun perkembangan lingkungan dibutuhkan anak usia dini untuk belajar memahami budaya dengan tuntutan sosial sesuai dimana mereka berada. Proses perkembangan dan pertumbuhan ini dapat berlangsung di sekolah, masyarakat maupun keluarga, ketiga lingkungan ini dapat disebut dengan tripusat pendidikan. Kedudukan keluarga menempatkan dirinya nomor satu dalam berlangsungnya proses pembentukan dan

mempraktekan perilaku sosial yang lebih baik. Hal ini juga senada dengan apa yang telah dijelaskan oleh Melati, Setiawati, & Solfema (2018) rumah adalah sekolah yang pertama bagi anak-anak, di rumah inilah anak pertama kali mengenal sesuatu dan di rumah jualah anak pertama kali tumbuh dan berkembang.

2. Validitas Produk E- Modul Dalam Pengembangan Prososial Anak Oleh Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan yang modul pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini. Dengan demikian produk pengembangan model pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini sudah memenuhi salah satu kriteria untuk dapat dan layak digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan Nieveen (1999), bahwa suatu model dikatakan baik jika memenuhi tiga hal, yaitu; valid, praktis dan efektif. Lebih lanjut Nieveen dalam Haviz (2013) menyatakan bahwa aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu; (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan rasional teoritis yang kuat, dan (2) apakah terdapat konsistensi internal dari komponen-komponen yang dikembangkan. Artinya bahwa antara komponen-komponen model saling berkaitan satu sama lain.

Dari aspek rasional teoritis, model pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini dikembangkan berdasarkan teori-teori yang jelas. Prosedur pengembangan model menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda (2003) meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (penilaian). Hasil validitas oleh para pakar terhadap model yang dikembangkan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dikategorikan sangat valid, pada muatan substansi materi, desain pembelajaran, tampilan komunikasi visual dan dan penampilan software.

3. Praktikalitas Produk E- Modul Dalam Pengembangan Prososial Anak Oleh Keluarga

Hasil temuan menggambarkan bahwa berdasarkan uji praktikalitas tergambar, dilihat dari aspek buku modul pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini termasuk kategori praktis baik dari hasil pengujian oleh ahli maupun hasil yang dilakukan oleh orang tua itu sendiri. Menurut Arikunto dalam Nengsih (2008), bahwa praktikalitas bersifat praktis, mudah dan senang menggunakannya. Jadi, praktikalitas suatu produk yang dihasilkan merujuk kepada kemudahan dalam penggunaannya. Kepraktisan yang dimaksud di sini adalah kepraktisan dalam bidang pendidikan dan berkaitan dengan kepraktisan dalam menggunakan modul pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2011), reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan modul pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini praktis. Ini berarti bahwa modul pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini dapat diterapkan dan digunakan oleh orang tua terhadap anaknya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model ini sudah memenuhi kriteria kedua dari suatu produk yang baik dan layak digunakan. Plomp, Nieveen, Akker, Bannan, & Kelly (2007), menyatakan bahwa “materials to be usable and that it is easy for users to use”. Suatu produk pengembangan dapat dikatakan praktis bila dia dapat digunakan secara mudah dan praktis oleh pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat dinyatakan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat digunakan. Russel dalam Made (2009), menyatakan bahwa pembelajaran dengan modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Made (2009), juga mengemukakan bahwa hasil penelitiannya tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Metode Elaborasi pada Mata Pelajaran

konstruksi Bangunan dan Menggambar” menemukan; (1) Pembelajaran modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dan (2) Pembelajaran modul dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

Berdasarkan pada data praktikalitas yang diperoleh dari angket respon orang tua dalam penggunaan modul pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini melalui pengisian instrumen keterlaksanaan modul yang dikembangkan dikategorikan praktis dan setuju untuk digunakan.

4. E- Modul Berbasis Android Untuk Mengembangkan Prososial Anak Oleh Keluarga Yang Valid, Praktis Dan Effektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara orang tua yang dikasih modul dengan orang tua yang tidak dikasih e-modul dalam pengembangan prososial anak di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Secara kualitatif hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan cara pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak usia dini terhadap orang tua sudah melakukan pengembangan prososial terhadap anak-anak mereka dan semuanya itu memberikan dampak terhadap perilaku anak-anak di rumah. Hal ini terlihat anak-anak sudah mulai memperlihatkan perilaku prososial seperti mau berbagi untuk bermain, sabar menunggu giliran, mau bekerja sama, saling memberi, bernegosiasi dan lain sebagainya

Perkembangan inovasi pembelajaran berbasis 4.0 memberikan sumbangsih menggeser perubahan penggunaan alat media pembelajaran maupun strategi pembelajaran tradisional menjadi strategi pembelajaran modern, teknologi hadir untuk mempermudah proses pembelajaran. Secara langsung pembelajaran berarti tatap muka di kelas melibatkan penggunaan media pembelajaran seperti power point, video pembelajaran maupun media lainnya dengan bantuan internet, alat elektronik yang digunakan untuk mengkombinasikan pembelajaran diatas berupa Liquid Crystal Display (LCD) dll. Secara tidak langsung

mengisyaratkan pembelajaran di kelas dialihkan melalui suatu media pembelajaran offline diluar pertemuan tatap muka. Dengan inovasi teknologi kelak akan diterapkan pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan, efisien, kreatif dan inovatif. Menurut Trilling dan Fadel dalam Yahya (2018), menyatakan pembelajaran abad 21 berorientasi pada gaya hidup digital, alat berpikir, penelitian pembelajaran dan cara kerja pengetahuan. Selanjutnya Yahya (2018) menyatakan cara kerja pengetahuan merupakan kemampuan berkolaborasi dalam tim dengan lokasi yang berbeda dan dengan alat yang berbeda, penguatan alat berpikir merupakan kemampuan menggunakan teknologi, alat digital, dan layanan, dan gaya hidup digital.

E-Modul sebagai media dalam pembelajaran yang dirancang atau didesain untuk membantu dan mempermudah dalam proses pemahaman materi agar materi pembelajaran dapat ditangkap dengan mudah. Menurut Solehudin (2018:53) perkembangan modul pembelajaran secara konvensional selama ini dipandang perlu adanya inovasi maka e-modul merupakan jawaban yang tepat untuk menjawab salah satu dari ribuan pertanyaan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Maka, penggunaan e-modul sebagai media dalam pembelajaran yang dirancang untuk membantu orang tua dalam mempermudah untuk belajar dan memahami materi secara mandiri sehingga tujuan dari pembuatan e-model bisa tercapai. Solehudin (2018:53) menurutnya modul sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), adalah Modul atau bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Perkembangan modul pembelajaran secara konvensional selama ini dipandang perlu adanya inovasi. Sebagaimana menurut Solehudin (2018: 3) Kata dasar e-modul adalah e-berarti elektronik yang pada kaitan ini mengacu pada e-learning. Elektronik module atau biasa

disebut dengan e-module merupakan bentuk inovasi dari modul cetak dimana e-module memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan oleh orangtua untuk belajar mandiri. Menurut Daryanto (2013:9) memaparkan bahwa e-module merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selanjutnya, menurut Wijayanto dan Zuhri (2004) Modul elektronik atau e-modul merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibaca. dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik.

Jadi dengan memberikan modal kepada orang tua, secara otomatis pengetahuan orang tua akan bertambah. dan orang tua dapat mengarahkan anaknya dalam bersosialisasi dan mengembangkan perilaku prososial. Jadi perilaku prososial anak, akan berjalan dengan baik bergantung kepada pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dari orang tua. Kecakapan digital melalui pemahaman orangtua dalam mengakses e-modul juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman orangtua terhadap perilaku sosial anak. Pengembangan e-modul orang tua sejalan dengan tantangan di era disrupsi sehingga e-modul yang dikembangkan akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang di masyarakat dengan memanfaatkan internet serta kecanggihan android.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini adalah valid, praktis dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini, model pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini dengan menggunakan modul dapat dan layak digunakan oleh orang tua. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penilaian praktikalitas dan efektivitas model pendidikan keluarga dalam pengembangan prososial anak baru dilakukan melalui uji coba terbatas pada arena bermain di Kompleks Singgalang Padang, sehingga kemungkinan adanya perbedaan hasil bisa saja terjadi karena perbedaan karakteristik arena bermain masing-masing.
2. Pelaksanaan penilaian praktikalitas dan efektifitas dilakukan secara bersamaan pada tahap implementasi, sehingga dapat mengurangi kualitas produk. Idealnya dituntaskan dulu penilaian praktikalitas, baru sesudah itu dilakukan penilaian efektifitas.
3. Efektifitas pendidikan keluarga bagi perkembangan prososial anak usia dini ini masih terbatas pada aspek keaktifan dan sikap.
4. Pendidikan keluarga dalam pengembangan aspek prososial anak usia dini di arena bermain umum hasilnya belum dapat diperoleh dengan segera karena lebih menyentuh langsung pada perilaku keseharian, mengingat perubahan karakter memakan waktu yang cukup lama.
5. Orang tua di rumah, telah terbiasa melakukan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi anak menjadi lebih baik, sehingga perlu penambahan kemampuan orang tua dengan menyiapkan modul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingginya kebutuhan keluarga akan adanya e Modul berbasis android dalam pengembangan prososial anak usia Dini.
2. E- Modul berbasis Android dalam pengembangan prososial anak usia dini dinyatakan valid oleh pakar, dan praktisi lapangan.
3. E- Modul berbasis Android dalam pengembangan prososial anak usia dini oleh keluarga sudah dinyatakan praktis, baik oleh pakar, praktisi maupun oleh orang tua.

B. Saran

1. Kepada orang tua diharapkan dapat menggunakan E- Modul berbasis android dalam pengembangan prososial anak dalam keluarga
2. Bagi tenaga pengembang/peneliti agar dapat menciptakan e-modul yang bisa langsung dapat digunakan tanpa menggunakan aplikasi terlebih dahulu, yang dapat menyulitkan.
3. Diharapkan adanya upaya untuk menjadikan E- modul berbasis android yg memungkinkan dapat diakses untuk semua jenis handphone (HP).

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, I. F., & S. Linuwih, S. (2015). Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/upej.v4i2.7423>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arniansyah, A., Nadhilla, N., Permatasari, R. E., Milani, T., & Putri, Y. W. A. (2018). Pelatihan Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rprta Anggrek Bintaro. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 432. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.2064>
- Bernal, A., Urpí, C., Rivas, S., & Repáraz, R. (2011). Social Values and Authority in Education: Collaboration between School and Families. *International Journal about Parents in Education*, 5(2), 134–143.
- Budiman, & Harahap, T. S. (2015). Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orangtua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Journal of Adolescent Research*, 3(1), 197–201.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosda Karya Offset.
- Dimerman, S. (2009). *Character is the Key: How to Unlock the Best in our Children and Ourselves*. John Wiley & Sons Canada.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. (2009). *Dasar -Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja grafindo.
- Haviz, M. (2013). Research and Development; Penelitian di Bidang Kependidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna. *Ta'dib*, 16(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.235>
- Hubeis, A. V. S., Saleh, A., nurhayati, & Ganting, B. (2018). Strategi Komunikasi dalam Diseminasi Inovasi Teknologi Budidaya Padi Berbasis Pemetaan Pengguna di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Hyson, M., & Taylor, J. L. (2011). Caring about Caring: What Adults Can do to Promote Young Children's Prosocial Skills. *YC Young Children*, 66, 74–83.
- Ismaniar, I. (2018). *Pelatihan Parenting*. PLS Press.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Lestari, R. (2013). Keluarga: Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial. *Prosiding Seminar*

Nasional Parenting 2013.

- Lickona, T. (2004). *Character Matters*. Touchstone.
- Made, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
<https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Mayangsari, D., Sari, E., & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet di Tk PGRI Langkap Burneh Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4, 115. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3574>
- Melati, P., Setiawati, & Solfema. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Mesurado, B., & Richaud, M. (2017). The Relationship Between Parental Variables, Empathy and Prosocial-Flow with Prosocial Behavior Toward Strangers, Friends, and Family. *Journal of Happiness Studies*, 18, 843–860. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9748-7>
- Millon, T., & Lerner, M. J. (2003). Handbook of Psychology. In *Handbook of Psychology*. United States of America. <https://doi.org/10.1002/0471264385.wei0513>
- Molenda, M. (2003). In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 42(5).
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nieveen, N. (1999). *Prototyping to Reach Product Quality*, In Alker, Jan Vander, *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Kluwer Academic Publisher.
- Plomp, T., Nieveen, N., Akker, J. van den, Bannan, B., & Kelly, A. E. (2007). An Introduction to Educational Design Research. In Tjeerd Plomp & Nienke Nieveen (Ed.), *Proceedings of the seminar conducted at the East China Normal University, Shanghai (PR China)*.
- Sarwono, S., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Soedomo, H. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Susanti, E. A., Syafmen, W., & Ramalisa, Y. (2011). Studi Perbandingan Hasil belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell dan Tipe Artikulasi di Kelas VII SMPN 7 MA Jambi. *Edumatica*,

01(02).

- Suwanda, N., & Suwanda, I. M. (2005). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 03(04), 1991–2005.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo Intima.
- Yanti, A. M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual pada Anak di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(1).
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11 (1).56—95. Ismaniar (2017) Peningkatan Pengetahuan dan ketampilan orang tua dqlam pengadaan media permainan educatifbagi anak Usia Dini, dmuat dalam jurnal Kolokium ISSN 69 X
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*.Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Ismaniar, 2017. *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Orang tua dalam pengadaan media permainan Edukatf bagi anak melalui pelatihan parenting*.dimuat dalam jurnal Kolokium, volume 5 nomor 2 tahun 2017: Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Mayangsari, D., Sari, E., & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet di Tk PGRI Langkap Burneh Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4, 115. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3574>
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Samba, Ray. 3 Januari 2012.*Jenis Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak*. **Error! Hyperlink reference not valid.**Diakses 31 Maret 2013.
- Santrock, J.W (2003). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga
- Schunk, D. H. *Learning Theories* . Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill, an imprint of Prentice Hall. 2012
- Setiawati dkk 2018. *Peningkatan Peranserta ibu-ibu dalam rumah tangga melalui pelatihan pendidikan karakter dan keterampilan membuat makanan jajanan berbasis bahan lokal*, dimuat dalam jurnal Kolokium, Volume 6 nomor 2 Oktober 2018 Padang: Pendidikan Luar Sekolah

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, E.B. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Trianto, *Mendiasain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Wolter Dick And Lou Carey, *The Systematic Design of Instruksional*, Sixth Edition, New York: HarperCollins Publishers Inc.2005
-
- _____. 2018. *Pentingnya pemahaman orang tua tentang karakteristik Pembelajaran AUD dalam penerapan model Environmental Print berbasis keluarga*. Dimuat dalam jurnal Kolokium Volume 6 nomor 2 Edisi Oktober 2018: Padang, Pendidikan Luar Sekolah.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN E- MODULBERBASIS ANDROID DALAM PENGEMBANGAN PROSOSIAL ANAK USIA DINI OLEH KELUARGA

Yth Bapak/ ibu orang tua

Tujuan pengisian instrumen ini adalah dalam rangka untuk mendapatkan masukan berbagai informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya pengembangan E-Modul berbasis Android dalam pengembangan prososial anak dini. Hasil analisis instrumen ini digunakan sebagai masukan merencanakan model pengembangan Modul berbasis Android dalam pengembangan prpsosial anak dalam keluarga.

Sehubungan dengan itu kami mohon bantuan dan kerjasama bapak/ibu dalam pengisian instrumen secara jujur berdasarkan kondisi riil. Pengisian instrumen semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmiah secara praktis maupun teoritis, untuk itu jawaban bapak dan ibu dijamin kerahasiaannya. Atas bantuan bapak/ ibu terlebih dahulu disampaikan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN E-MODUL BERBASIS DALAM
PENGEMBANGAN PROSOSIAL ANAK USIA DINI**

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Nama anak :

Keterangan

Beri tanda check (√) pada pilihan yang tersedia.yang bapak/ ibu cocok dengan amamati.

- 5 = Selalu
4 = Sering
3 = Kadang-kadang
2 = Jarang
1 = Tidak pernah

No	Butir Angket	5	4	3	2	1
1	Anak mau bercerita kepada teman					
2	Anak mau berbagi makanan dengan teman					
3	Anak ikut sedih ketika temannya menangis					
4	Anak terlihat khawatir melihat teman jatuh					
5	Anak mau bergantian dalam menggunakan mainan					
6	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman					
7	Anak mau membantu teman yang mengalami kesulitan menggunakan fasilitas bermain					
8	Anak mau membantu mengambilkan mainan teman					
9	Anak mau mengantarkan barang teman yang tertinggal					
10	Anak mau membantu teman yang tertumpah diarena bermain					
11	Anak memberikan bantuan ketika teman jatuh didekatnya					
12	Anak membantu mengambilkan mainan temannya yang terjatuh dan memberikannya kembali					
13	Anak mau mengasih makanannya kepada teman					
14	Anak mau meminjamkan mainanya kepada teman yang menyukai mainnannya.					
15	Anak mau memberikan mainan yang tidak digunakan lagi kepada teman					
16	Anak melebihi makanan ke taman untuk teman-temannya					
17	Anak bersedia memberikan kesempatan bermain kalau teman menginnnginkannya					
18	Anak meminta kepada kado untuk temannya yang					

	berulang tahun					
19	Anak lebih suka bermain dengan teman-teman dari pada bermain dirumah					
20	Anak mengajak teman untuk bermain ke taman bermain					
21	Anak terlihat senang bermain bersama teman-temannya di taman bermain umum.					
22	Anak mau memberikan mainan mereka yang berlebih untuk teman					
23	Anak bersama teman ikut mengambil sampah di taman bermain.					
24	Anak mau diajak bernegosiasi kalau terjadi permasalahan dengan fasilitas mainan					
25	Anak biasanya berkata jujur tentang sesuatu yang dia rasakan.					
26	Anak .tidak mau bercerita bohong pada teman-temannya					
27	Anak tidak mau mengganggu teman ketika bermain					
28	Anak mau meminta maaf kepada teman karena bersalah					
29	Anak mau mengembalikan kalau ada mainan teman yang tertinggal diarena bermain.					
30	Memberi maaf kepada teman yang minta maaf					
31	.Anak mau memberikan kepunyaannya apabila teman menginginkannya					
32	Anak mau membujuk teman yang sedang menangis					
33	Anak berusaha menghibur teman yang sedang bersedih					
34	Anak merasa senang apabila orang tuanya menolong teman yang membutuhkan					
35	Anak menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.					

Catatan

1. 1- 6 Berbagi
2. 7- 12 Menolong
3. 13- 18 Kedermawanan
4. 19- 24 Kerjasama
5. 25- 29 Jujur
6. 30- 35 Menyumbang.

Angket Penilaian Validitas Media Pembelajaran E-Modul Prososial Anak oleh Keluarga

Nama :

Instansi :

Penyusunan angket ini bertujuan untuk mengetahui validitas dari media pembelajaran E-Modul Prososial Anak oleh Keluarga. Uji validitas dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari media pembelajaran E-M odul Prososial Anak oleh Keluarga sehingga dapat disempurnakan.

Petunjuk : Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan bahan ajar E-Modul Prososial Anak oleh Keluarga. Untuk itu kepada Bapak dan Ibu sebagai tenaga ahli dapat memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu :

1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

No	PERNYATAAN	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SUBSTANSI MATERI					
1	Media yang disajikan tidak menyimpang dari kebenaran ilmu					
2	Media yang disajikan sesuai dengan kedalaman materi					
3	Media yang disajikan sesuai dengan perkembangan ilmu					
4	Media yang disajikan menggunakan tata bahasa yang baku dan dapat dimengerti					
B	DESAIN PEMBELAJARAN					
5	Judul media sesuai dengan materi					
6	KU dan KP sesuai dengan standar isi					
7	Indikator sesuai dengan KU-KP					
8	Contoh soal dan latihan sesuai dengan indikator pencapaian					
9	Media yang disajikan mencantumkan daftar rujukan					
C	TAMPILAN KOMUNIKASI VISUAL					
10	Semua video pada media mudah di akses					
11	Besar huruf dan ruang slide sudah memadai					
12	Gambar, suara, dan video sesuai dengan materi yang disajikan					

No	PERNYATAAN	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
13	Komposisi warna pada media sudah tepat					
14	Animasi yang ditampilkan sesuai dengan materi pembelajaran					
15	Desain tampilan bahan ajar menarik dan proporsional					
D.	PEMANFAATAN SOFTWARE					
16	Interaktivitas latihan dan evaluasi sudah memberikan umpan balik pada pengguna					
17	Software pendukung untuk menjalankan animasi sudah bekerja dengan baik					
18	Media pembelajaran asli karya peneliti					
	TOTAL					

E. KOMENTAR DAN SARAN

1. Komentar

Kemukakanlah tanggapan Bapak/Ibu setelah mengamati dan menganalisis Media Pembelajaran E-Modul Prosocial Anak oleh Keluarga ini.

a. Kelebihan

.....
.....
.....

b. Kelemahan

.....
.....
.....
.....
.....

2. Saran-saran

Kemukakanlah saran-saran Bapak/Ibu yang dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan media pembelajaran E-Modul Prosocial Anak oleh Keluarga ini.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padang, Agustus 2021

.....
NIP.

ANGKET UJI KEPRAKTISAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL PROSOSIAL ANAK OLEH KELUARGA

NAMA :
NIM/NIP :

Petunjuk :

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji kepraktisan media pembelajaran E-Modul Prososial Anak oleh Keluarga. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/ ibu Terdapat beberapa pilihan jawaban yaitu :

1	Tidak Setuju (TS)
2	Kurang Setuju (KS)
3	Ragu-Ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Efektif					
	1. Terdapat penjelasan materi pembelajaran yang akan disajikan dalam media pembelajaran.					
	2. Terdapat identitas dari media pembelajaran yang ditampilkan					
	3. Terdapat penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai					
	4. Terdapat indikator pembelajaran yang akan dicapai					
	5. Terdapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
	6. Materi pelajaran pada media pembelajaran diuraikan dari yang mudah ke yang sukar					
	7. Materi pelajaran pada media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	8. Materi pembelajaran pada media pembelajaran terkait dengan keseharian orang tua					
	9. Media pembelajaran yang disajikan sudah memiliki daftar rujukan					
	10. Pembelajaran pada media pembelajaran ini menuntun orang tua untuk memahami konsep prososial anak oleh keluarga berdasarkan konsep multimedia					
11. Pembelajaran pada media pembelajaran ini menuntun orang tua untuk memahami materi prososial anak oleh keluarga						
2	Kreatif					
	12. Media pembelajaran ini dapat menumbuhkan keingintahuan orang tua					
	13. Soal yang ada dalam media pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir kreatif orang tua					

	14. Soal yang ada dalam media pembelajaran ini meningkatkan kemampuan kritis orang tua					
	15. Media pembelajaran ini menimbulkan inspirasi orang tua dalam pemecahan masalah					
	16. Media pembelajaran ini membantu orang tua dalam proses pembelajaran					
	17. Media pembelajaran ini belum pernah ada sebelumnya					
3	Efisien					
	18. Media pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan					
	19. Media pembelajaran yang digunakan kondusif dengan lingkungan belajar					
	20. Media pembelajaran sudah dikembangkan dari beberapa sumber yang berbeda					
	21. Media pembelajaran sudah dikembangkan dari sumber yang relevan					
	22. Media pembelajaran sudah dikembangkan berdasarkan informasi terkini					
	23. Media pembelajaran dapat mempermudah orang tua memperoleh informasi					
4	Interaktif					
	24. Media pembelajaran memiliki umpan balik atas penilaian yang dilakukan sendiri oleh orang tua					
	25. Media pembelajaran bersifat <i>user friendly</i> , bersahabat dengan penggunanya					
	26. Setiap instruksi yang tersedia tidak membingungkan orang tua					
	27. Instruksi yang tersedia mempermudah orang tua merespon					
	28. Orang tua dapat mengakses sesuai dengan keinginan orang tua					
	Menarik					
	29. <i>Background</i> yang digunakan pada media pembelajaran menarik					
	30. Tulisan pada media pembelajaran dapat dibaca dengan jelas					
	31. Warna huruf yang digunakan pada media pembelajaran membuat tulisan jelas untuk dibaca					
	32. Tata letak pada media pembelajaran sudah baik					
	33. Gambar yang digunakan dalam media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran					
	34. Animasi yang digunakan pada media pembelajaran dapat digunakan dengan mudah					

	35. Media pembelajaran ini membuat orang tua termotivasi untuk mempelajari materi Prosocial anak oleh keluarga					

KOMENTAR DAN SARAN

1. Komentar

Kemukakanlah komentar atau tanggapannya setelah membaca tentang belajar dengan menggunakan media pembelajaran E-Modul Prosocial Anak oleh Keluarga

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Saran-Saran

Kemukakanlah saran-sarannya yang dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan media pembelajaran E-Modul Prosocial Anak oleh Keluarga

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padang, Agustus 2021

.....
NIM/NIP.

Lampiran Luaran Penelitian

<https://connectingasia.org/>



Connecting Asia

Messages

Read Message

[AIC-2021-GDHEC-101] Abstract Submission

From: Asrul Huda <dosenpbk@gmail.com>
To: Asrul Huda <dosenpbk@gmail.com>

2021-10-31 10:28:34

Dear ASRUL HUDA,

Thank you for submitting your abstract **DESIGN AND DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED E-MODUL APPLICATION TO IMPROVE PROSOCIAL EARLY CHILDREN BY FAMILY** for **7th ASIA International Conference** Global Developments in Humanities, Education and civilization. Your abstract will be reviewed within due time. You can check you abstract status by login at <https://portal.connectingasia.org/>.

Regards,
Conference Secretariat
7th ASIA International Conference (AIC 2021)
Email: info@connectingasia.org
Website: <http://www.connectingasia.org>
Office 303, Industry Centre Building, UTM Technovation Park, Skudai, 81300, Johor Bahru, Johor, Malaysia.

This email is sent automatically from Connecting Asia.

Connecting Asia

Abstracts

Options

Status:

Show 10 entries

Showing 1 to 3 of 3 entries

Search:

Previous 1 Next

Abstract ID	Title	Corresponding Author	Theme	Submission Date	Status	Actions
AIC-2021-GDHEC-101	DESIGN AND DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED E-MODUL APPLICATION TO IMPROVE PROSOCIAL EARLY CHILDREN BY FAMILY	Asrul Huda	GDHEC	2021-10-31 10:28:33	Submitted	<input type="button" value=""/>

RANCANG BANGUN APLIKASI E-MODUL BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN PROSOSIAL ANAK USIA DINI OLEH KELUARGA

Setiawati, Asrul Huda, Ismaniar

setiawatipls@fip.unp.ac.id, asrulhuda@gmail.com, ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku prososial anak, baik di rumah maupun ditempat bermain fasilitas umum, informasi ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tua. Hal ini diduga karena kurangnya partisipasi orang tua dalam pengembangan prososial anak-anak mereka, karena keterbatasan pemahaman mereka. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuat sebuah “E-Modul berbasis Android“ dalam upaya meningkatkan prososial anak usia dini oleh keluarga, selain penggunaannya lebih mudah dan praktis, juga dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang aplikasi E-Modul berbasis Android dalam meningkatkan prososial anak usia dini dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Model ADDIE, menggunakan metode survey untuk validitas aplikasi dan telah divalidasi oleh beberapa orang ahli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji validasi aplikasi E-Modul berbasis android termasuk dalam kategori valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi E-Modul berbasis android dalam meningkatkan prososial anak usia dini oleh keluarga telah valid dan aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Kota Padang.

Kata kunci : E-Modul, Android, Prososial, Anak Usia Dini, Keluarga

DESIGN AND DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED E-MODUL APPLICATION TO IMPROVE PROSOCIAL EARLY CHILDREN BY FAMILY

This research was motivated by the low prosocial behavior of children, both at home and in public facilities, this information was obtained based on observations and interviews with several parents. This is thought to be due to the lack of parental participation in the prosocial development of their children, due to their limited understanding. This research generally aims to create an "Android-based E-Modul" in an effort to increase prosocial early childhood by the family, in addition to being easier and more practical to use, it can also reach a wider target. This type of research is development research. The purpose of this study is to design an Android-based E-Modul application in improving the prosocial behavior of early childhood in the family. This study uses the ADDIE Model development method, uses a survey method for application validity and has been validated by several experts. The results of this study indicate that the validation test of the Android-based E-Modul application is included in the valid category. So, it can be concluded that the Android-based E-Modul application in increasing prosocial early childhood by the family has been valid and this application can be used by the community in the city of Padang.

Keywords : E-Modul, Android, Prosocial, Early Childhood, Family



7th ASIA International Conference (AIC2021)

Acceptance of Abstract

Ref:AIC-2021-GDHEC-101

Dear ASRUL HUDA,

I am pleased to inform you that your abstract entitled **DESIGN AND DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED E-MODUL APPLICATION TO IMPROVE PROSOCIAL EARLY CHILDREN BY FAMILY** has been accepted for in **7th ASIA International Conference (AIC2021)** after peer review by the editorial board (AIC2021). Please note that the conference will be held on 17-20 December 2021 at Online Video Conferencing. You are hereby requested to upload full paper along with payment proof at <https://portal.connectingasia.org/> within 14 days. Participants who can't ensure their presences at conference venue are allowed to present virtually through **video conferencing using Skype**. This paper will be published in an SCOPUS / ISI Indexed journal as mentioned in the conference website (see link for detail).

For future correspondence, use this **AIC-2021-GDHEC-101** as reference. If you have any queries, feel free to contact any of the undersigned accordingly.

Dr. Muhammad Imran Qureshi

Conference Chair

7th ASIA International Conference (AIC 2021)

Email: info@connectingasia.org

Website: <http://www.connectingasia.org>

Office 303, Industry Centre Building, UTM Technovation Park, Skudai, 81300, Johor Bahru, Johor, Malaysia.